

**PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN
ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN
KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

Oleh :

ALIANSYAH



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKA RAYA
1996**

PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN
ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN
KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

SKRIPSI

*Dijadikan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya*

OLEH

ALIANSYAH
NIM. 90. 15005469

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMI 1996/1997

PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN
ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN
KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAKSI

Generasi muda sebagai tumpuan harapan bangsa, mempunyai tanggung jawab besar terhadap keberhasilan di era sekarang dan mendatang, karena itu secara nasional telah disusun kebijaksanaan tentang pembinaan generasi muda yang antara lain berupaya untuk memberikan kecerdasan, keahlian dan keterampilan agar mereka bisa lebih berperan aktif dan kreatif dalam mengisi pembangunan.

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk melihat apa saja pembinaan yang dilakukan terhadap anak putus sekolah dan bagaimana keterampilan anak putus sekolah tersebut setelah diberikan pembinaan serta untuk mengkaji ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara keaktifan pembinaan terhadap keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

Hipotesa penelitian ini adalah ada hubungan antara keaktifan pembinaan dengan keterampilan anak putus sekolah dan semakin baik keaktifan pembinaan, semakin baik pula keterampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 anak putus sekolah yang ada di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. Untuk penggalan data penulias menggunakan tehnik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul kemudian data disajikan dalam bentuk uraian dan tabel, khususnya dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung jawaban responden berdasarkan analisa kualitatif untuk mencari tingkat pembinaan yang dilakukan terhadap anak putus sekolah dan keterampilan anak putus sekolah setelah dilakukan pembinaan, kemudian menganalisa secara kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment untuk mencari hubungan dan T hitung untuk mencari signifikan serta untuk mengetahui semakin baik keaktifan pembinaan terhadap keterampilan anak putus sekolah digunakan rumus regresi lenear sederhana.

Dari hasil analisa kualitatif diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel pembinaan terhadap anak putus sekolah adalah berada pada kategori cukup/sedang dengan prosentase sebesar 41,3 %, sedangkan nilai tertinggi responden pada variabel keterampilan anak putus -sekolah juga berada pada kategori cukup/sedang dengan prosentase 63,5 %. Dengan demikian terlihat bahwa pembinaan terhadap anak putus sekolah yang telah memperoleh pembinaan di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur berada pada kualifikasi cukup/sedang.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan mempergunakan rumus product moment yang diambil dari skor pembinaan terhadap anak putus sekolah dan keterampilan anak putus sekolah yang telah memperoleh pembinaan di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur diperoleh nilai $r = 0,69$ dan $T \text{ Hitung} = 7,44$, pada taraf kepercayaan 1 % diperoleh nilai $T \text{ Tabel} = 2,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan terhadap anak putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur terhadap korelasi yang cukup dan signifikan.

Kemudian dari hasil uji regresi lenear sederhana untuk mengetahui semakin baik keaktifan pembinaan, semakin baik pula keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur diperoleh nilai $a = 1,30$ dan $b = 0,48$, dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan Y apabila X diketahui persamaannya, persamaannya adalah $Y = a + b (X)$. Jika X adalah 1, maka $Y = 1,30 + 0,48 (1) = 1,78$, jika X adalah 2, maka $Y = 1,30 + 0,48 (2) = 2,26$. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi pula nilai Y . Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik keaktifan pembinaan terhadap anak putus sekolah, semakin baik pula keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dengan pembuktian hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak yang terkait agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan terhadap generasi muda khususnya anak putus sekolah.

Palangkaraya, 18 Desember 1996

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunagasyahkan

Skripsi ALIANSYAH

NIM. 90.15005469

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Tarbiyah IAIN Antasari

Palangkaraya

di -

PALANGKARAYA

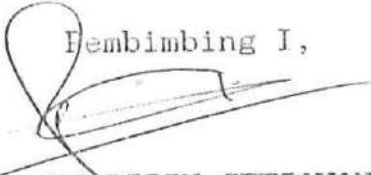
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara ALIANSYAH, NIM. 90.15005469 yang berjudul "PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR" sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian semoga dapat dimunagasyahkan dalam waktu yang telah ditentukan.

Wassalam

Pembimbing I,


Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS

NIP. 131 197 143

Pembimbing II,


Drs. JIRHANUDDIN

NIP. 150 237 650

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.

NAMA : ALIANSYAH

NIM : 90. 15005469

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Januari 1997

MENYETUJUI

PEMBIMBING I,


Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS

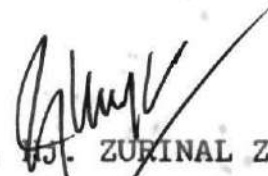
NIP. 131 097 143

PEMBIMBING II,


Drs. JIRHANUDDIN

NIP. 150 237 650

KETUA JURUSAN :


Dra. HJ. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

MENGETAHUI,

An. DEKAN

PEMBANTU DEKAN I


Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR" telah dimunagasyahkan pada sidang panitia Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : JUM'AT

Tanggal : 03 Januari 1997 M
23 Sya'ban 1417 H

dan duyudisiumkan pada :

Hari : JUM'AT

Tanggal : 03 Januari 1997 M
23 Sya'ban 1417 H



An. DEKAN

PEMBANTU DEKAN I

Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

PENGUJI

N A M A

1. Dra. RAHMANIAR
Ketua sidang/penguji
2. Dra. Hj. ZURINAL Z
Penguji utama
3. Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS
Penguji
4. Drs. JIRHANUDDI
Sekretaris sidang/penguji

TANDA TANGAN

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا يُقِيمُ حَتَّى يَغْيِرَ أَمَّا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

"Sedanggahnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri.

(25. Surah An-Na'at : Ayat II)

Kupersembahkan :
Kepada Ayah dan Bunda
yang terhormat, serta kakak-
kakak dan adikku.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah serta pertolongannya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagai mestinya.

Adapun judul skripsi ini adalah "PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR".

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, maka dengan ini penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi - tingginya, kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ngadirin S. MS, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Jirhanuddin selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan serta saran-saran demi penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir. S. MS, selaku pembimbing Akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan.
4. Yth. Bapak Kepala Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka pengumpulan

data yang diperlukan.

5. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan serta saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan penulis mohonkan kehadiran ALLAH SWT semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda, amien yaarabbal alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam karya tulis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran-saran yang membangun sangat diharapkan demi dimasa yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan dihadapan pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Desember 1996 *

Penulis

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
1. JUMLAH ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.	24
2. JUMLAH PENDUDUK DESA LUBUK RANGGAN MENURUT GOLONGAN UMUR	31
3. JUMLAH PENDUDUK DESA LUBUK RANGGAN MENURUT MATA PERCAHARIAN	32
4. JUMLAH PENDUDUK DESA LUBUK RANGGAN MENURUT AGAMA	33
5. DAFTAR WILAYAH KERJA DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.	35
6. KEADAAN PENDIDIKAN DI DESA LUBUK RANGGAN	38
7. KEADAAN OLAH RAGA DI DESA LUBUK RANGGAN	39
8. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI PELATIHAN BERTERNAK AYAM	50
9. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI PELATIHAN MEMBUAT PERALATAN RUMAH TANGGA SPERTI MEJA, RAK BUKU, TIAR DAN KERAMJANG YANG TERBUAT DARI ROTAN	51
10. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI PELATIHAN MEMBUAT PERALATAN RUMAH TANGGA SPERTI MEJA, KURSI, LEMARI DAN TEMPAT TIDUR TANG TER- BUAT DARI KAYU	52
11. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN OLAH RAGA SEPAK BOLA	53
12. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN OLAH RAGA VALLY BAL	55
13. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN OLAH RAGA BULU TANGKIS	56
14. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN SENI REBANA/HADRAH	57
15. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI/MENGHA- DIRI PENGABJIAN/PERINGATAN HARI BESAR ISLAM (PHEI)	58
16. KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGHADIRI RAPAT.	59

17.	SKOR DAN NILAI TENTANG KEAKTIFAN PEMBINAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR	60
18.	RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X	63
19.	KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR	63
20.	KEMAMPUAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENERAPKAN KETERAMPILAN YANG DIPEROLEH DARI PELATIHAN BERTERAK AYAM SEPERTI MEMILIH BIEIT, MEMBUAT KANDANG MENGGUNAKAN TETES MATA / SUNTIKAN DAN PENATASAN SECARA SEDERHANA	66
21.	KEMAMPUAN ANAK PUTUS SEKOLAH MEMBUAT SENDIRI PERALATAN RUMAH TANGGA SEPERTI, MEJA, KURSI, RAK BUKU, TIKAR DAN KERANJANG YANG TERBUAT DARI ROTAN	67
22.	KEMAMPUAN ANAK PUTUS SEKOLAH MEMBUAT SENDIRI PERALATAN RUMAH TANGGA SEPERTI, MEJA, KURSI, LEMARI, DAN TEMPAT TIDUR YANG TERBUAT DARI KAYU	68
23.	KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM MENGIKUTI PERTANDINGAN SEPAK BOLA	70
24.	KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM MENGIKUTI PERTANDINGAN VOLLY BAL	71
25.	KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM MENGIKUTI PERTANDINGAN BULU TANGKIS	72
26.	KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM MENGIKUTI PENTAS SENI REBANA/HADRAN	73
27.	KESDIAAN ANAK PUTUS SEKOLAH UNTUK MENGISI SALAH SATU ACARA DALAM PENGAJIAN/PERINGATAN HARI BESAR ISLAM (PHBI), SEPERTI, PEMBAWA ACARA, PEMBACA AYAT SUCI-ALQUR'AN DAN PEMBACA DO'A	74
28.	KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM MENGIKUTI SETIAP KEGIATAN RAPAT, TERUTAMA DALAM MEMBERIKAN SARAN ATAU PENDAPAT TERHADAP MASALAH YANG AKAN DI BICARAKAN	75
29.	SKOR DAN NILAI TENTANG KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR	77
30.	RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y	80

31.	KETRAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAIH KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR	80
32.	TABEL KERJA KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAIH KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR	82

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
M O T T O	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	5
D. Perumusan Hipotesa	5
E. Kerangka Teori	6
F. Konsef dan Pengukuran	14
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data	22
B. Teknik Penarikan Contoh	23
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Pengolahan dan Pengujian Hepo- tesa	26
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Lubuk Ranggan	29
1. Keadaan alam geografis desa	29
2. Keadaan demografis desa	30
3. Wilayah kerja desa	34
4. Sarana dan prasarana desa	
B. Gambaran Umum Wadah Pembinaan di Desa Lubuk Ranggan	40
1. Karang taruna	40
2. Kelompok remaja masjid	45

BAB IV	PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.	
A.	Pengujian dan Interpretasi Data	49
1.	Keaktifan pembinaan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur	49
2.	Ketrampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur	64
B.	Analisa Data	81
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran - Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menganjurkan umat manusia untuk menuntut ilmu atau belajar, hal ini dapat dilihat pada wahyu yang pertama diturunkan, yakni surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق : ١ - ٥)

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyambut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah.
4. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam.
5. Dia mengajarkan kepada (manusia) apa yang tidak diketahuinya. (Depag RI, 1978:1079)

Berdasarkan ayat di atas, maka umat manusia pada umumnya diperintahkan ALLAH SWT untuk membaca dan menuntut ilmu, dan hanya dengan ilmulah manusia akan mampu menguasai alam ini sebagai khalifah ALLAH. Maka memperoleh ilmu pengetahuan ALLAH SWT telah memberikan petunjuk "Baca". artinya kita sebagai manusia harus memiliki ilmu, dan untuk mendapatkan ilmu dilakukan melalui belajar.

Dengan melalui belajar sebagaimana kandungan ayat di atas, maka manusia akan mampu mengetahui apa yang tidak di ketahuinya, oleh karena itu belajar itu penting artinya dalam rangka menambah ilmu pengetahuan. Betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, sehingga

pemerintah mencanangkan wajib belajar bagi anak usia 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun, sebagaimana yang tercantum dalam Ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 sebagai berikut :

- (1) Warga negara yang berumur 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar.
- (2) Warga negara yang berumur 7 (tujuh) tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat.
(Depdikbud, 1989 : 7).

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka jelaslah bagi kita bahwa dengan pendidikanlah harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai berikut :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. (GBHN, 1993 : 37).

Memperhatikan betapa besarnya peranan pendidikan dalam upaya mencerdaskan, meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan dapat mendorong proses pembangunan bangsa, maka dilakukan upaya mendirikan berbagai sarana pendidikan sampai ke daerah-daerah agar masyarakat benar-benar mendapatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai

berikut :

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan disemua jenis jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata diseluruh tanah air. (GBHN, 1993 : 100).

Sekalipun pemerintah terus membenahi Sistem Pendidikan Nasional serta membangun berbagai sarana Pendidikan sampai kedaerah-daerah dalam upaya menciptakan pemerataan kesempatan mendapat pendidikan bagi seluruh masyarakat, namun tetap diakui masih ada anak-anak putus sekolah yang disebabkan oleh beberapa masalah yang menjadi kendala sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan pendidikannya. Dengan adanya anak-anak putus sekolah tersebut merupakan tantangan tersendiri baik bagi masyarakat maupun pemerintah.

Anak-anak putus sekolah bukan hanya terdapat di kota-kota besar, namun juga ditemui di desa-desa di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah.

Masalah anak-anak putus sekolah tersebut sudah barang tentu dicarikan jalan keluarnya, agar perkembangan masalah yang ditimbulkan oleh anak-anak putus sekolah tidak terus berlanjut yang kemungkinan nanti akan mengarah kepada tindakan-tindakan yang bersifat negatif. Maka oleh karena itu pemerintah berupaya melakukan berbagai langkah dalam upaya kegiatan pembinaan, baik kegiatan pembinaan yang dilakukan

melalui pendidikan luar sekolah ataupun melalui kegiatan pembinaan lain yang mengarah kepada peningkatan kualitas generasi muda anak putus sekolah. Khususnya di desa Lubuk Ranggan telah dilakukan kegiatan pembinaan melalui Karang Taruna dan Kelompok Remaja Masjid.

Dengan usaha kegiatan pembinaan melalui Karang Taruna dan Kelompok Remaja Masjid tersebut diharapkan mengurangi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh anak-anak putus sekolah, dan dengan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan, diharapkan memberikan bekal dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti "PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETRAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR".

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan pembinaan anak putus sekolah didesa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Bagaimana ketrampilan anak putus sekolah didesa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Adakah hubungan antara keaktifan pembinaan dengan keterampilan anak putus sekolah didesa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin

Timur.

4. Apakah ada pengaruh keaktifan pembinaan terhadap keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui keaktifan pembinaan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Ingin mengetahui keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan kabupaten Kotawaringin Timur.
- a. Ingin mengetahui hubungan antara keaktifan pembinaan dengan keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Ingin mengetahui pengaruh keaktifan pembinaan terhadap keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi pemerintah umumnya dan Pendidikan dan Kebudayaan khususnya.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran yang dijadikan evaluasi dalam rangka mencuksekan wajib

belajar 9 tahun.

D. Perumusan Hipotesa

Adapun hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara keaktifan pembinaan dengan keterampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Semakin baik keaktifan pembinaan , semakin baik pula keterampilan anak putus sekolah di Desa lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Keaktifan Pembinaan

a. Pengertian keaktifan

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (1983) keaktifan berasal dari kata "aktif" yang berarti giat (bekerja, berusaha) Kemudian di tambah awalan "ke" dan akhiran "an" menjadi "Keaktifan" yang berarti kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Selanjutnya menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Belajar, mengemukakan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang di tiap bagian tertentu yang disebabkan adanya motifasi. (Abu Ahmadi ; 1991 : 125)

Kemudian dalam kamus Bahasa Indonesia di jelaskan "aktif" adalah kesibukan bekerja atau salah satu kegiatan berkerja yang dilakukan di tiap bagian tertentu (Depdikbud : 1990 : 17)

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan anak putus sekolah mengikuti pelatihan dan latihan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna dan Remaja Masjid.

b. Pengertian Pembinaan

Menurut Drs. H. Muhammad Husein, mengemukakan tentang pembinaan sebagai berikut :

Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat untuk selanjutnya atas prakarsa menambah atau meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (H. Muhammad Husein, 1988/89 :4).

Kemudian menurut A. Mangunhardjana, memberikan arti bahwa pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang menjalininya. untuk membetulkan dan

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
: A. Husein Umar, 1998:114.

Dari kedua pendapat diatas dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan, menumbuhkan pengetahuan dan ketrampilan baru. Dengan konsep demikian maka pembinaan ialah usaha untuk menumbuhkan keterampilan yang sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan yang material dan spiritual. Menurut hal ini, kata Rasulullah SAW berbunyi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ (رواه الترمذی)

Artinya : Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka hendaklah ia menantinya dengan ilmu pengetahuan. (HR. At-Tirmidzi : Jami' Saigir 199 : 111).

Dari hadits di atas terdapat pesan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maka setiap orang hendaknya memperdalam ilmu pengetahuan untuk lebih meningkatkan profesionalisme antara lain melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan. Dalam hadits yang lain Rasulullah SAW juga bersabda :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الْبِسَاحَةَ وَالرَّمْيَ. (رواه ۱)

السَّيْرُ فِي الْيَامِغِ الصَّغِيرِ

Page : 100 : 110

[illegible]

5. Karami Tarim

Departemen Sosial. (Depsoo, 1991 : 10).

Adapun kegunaan pembinaan yang dilaksanakan melalui Karang Taruna antara lain adalah :

1) Pelatihan berternak ayam.

Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan berternak ayam tersebut diantaranya adalah : memilih bibit, membuat kandang, menggunakan tetes mata / suntikan dan penetasan secara sederhana di dalam memelihara/berternak ayam.

2) Pelatihan membuat peralatan rumah tangga seperti meja, kursi, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan.

3) Pelatihan membuat peralatan rumah tangga berupa mebel seperti : meja kursi, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu.

b. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah sekelompok orang-orang muda yang membentuk diri dalam suatu organisasi pemuda yang meliputi tujuan dalam upaya pembinaan remaja yang bertempat di masjid.

Adapun kegiatan pembinaan yang dilaksanakan melalui Remaja Masjid tersebut antara lain :

1. Pembinaan mental spritual melalui pengajian-pengajian atau Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI).
 2. Pembinaan olah raga.
 3. Pembinaan kesenian yang bernafas Islam.
2. Keterampilan Anak Putus Sekolah

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan itu adalah kecakapan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. (P dan K, 1995: 1043)..

Kemudian menurut buku Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan kesejahteraan anak terlantar, putus sekolah melalui panti sosial bina remaja, mengatakan bahwa :

Keterampilan kerja ialah kemampuan untuk menemukan, memanfaatkan, mengembangkan potensi dan etos kerja guna mendapatkan sumber nafkah/mata pencaharian, serta berfartisifasi dalam pembangunan. (Depsos, 1995 : 4).

Dari pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan keterampilan itu adalah kemampuan atau kecakapan memanfaatkan, mengembangkan potensi di dalam menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan.

b. Pengertian Anak Putus Sekolah

Menurut WJS. Poerwadaminta, mengatakan bahwa putus sekolah itu adalah seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat atau tidak dapat melanjutkan sekolah. (Poerwadaminta, 1989 : 37).

Sedangkan menurut Drs. Syamsuddin, memberikan arti bahwa putus sekolah (droup out), adalah berhentinya belajar seorang murid di tengah-tengah tahun ajaran. (Drs. Syamsuddin, 1983 : 247)

Kemudian menurut Baharuddin M. mengatakan bahwa putus sekolah itu adalah :

Seseorang yang telah terdaftar pada suatu sekolah atau Perguruan Tinggi dan bercita-cita untuk menamatkan (lulus sampai akhir) akan tetapi karena suatu hal sehingga keluar dari sekolah atau Perguruan Tinggi tersebut sebelum tamat. (Baharuddin M. 1989 : 247),

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah seseorang yang sedang menjalankan/telah menamatkan studinya akan tetapi karena faktor-faktor tertentu menyebabkan mereka berhenti atau tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Faktor - faktor yang menyebabkan anak putus sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi keluarga (orang tua) juga merupakan penyebab terjadinya anak putus sekolah. karena ekonomi yang serba kekurangan mengakibatkan orang tua tidak dapat meneruskan atau melanjutkan studi anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana menurut buku "Petunjuk Tehnis Program Paket B setara SLTP, mengatakan bahwa :

Anak putus sekolah antara lain disebabkan karena faktor sosial ekonomi orang tua yang sangat memerlukan bantuan anaknya untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (P dan K, 1994/1995 : 2).

2) faktor Pendidikan Orang Tua

Faktor pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan kurangnya motivasi mengenai arti pendidikan bagi anak-anaknya, dan sehubungan dengan pandangan bahwa anak yang sudah dapat membaca menulis sudah cukup dalam pendidikan. sehingga tidak perlu lagi sekolah sampai kejenjang yang lebih tinggi yang memerlukan biaya yang besar.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap anak, sebagaimana menurut pendapat Ngalin Poerwanto, bahwa :

Perkembangan anak atau individu menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungan. (Ngalin Poerwanto, 1989 : 25).

Jadi lingkungan yang baik sudah tentu akan mempengaruhi pola pikir anak atau individu.

4) Faktor di dalam diri anak

Faktor di dalam diri anak juga menyebabkan terjadinya anak putus sekolah, diantaranya adalah minat. Sebagaimana menurut W.S. Winkel mengatakan bahwa :

Minat adalah merupakan kecenderungan atau keinginan yang agak menetap untuk merasa tertarik dalam bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (W.S. Winkel, 1989 : 102).

Memperhatikan pendapat di atas, bahwa minat juga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan studi anak.

F. Konsef dan Pengukuran

1. Keaktifan Pembinaan

Keaktifan pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan anak putus sekolah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan/diselenggarakan oleh Karang Taruna dan Kelompok Remaja Masjid.

Untuk mengukur keaktifan pembinaan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan, digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan ketrampilan.

1) Keaktifan mengikuti pelatihan berternak ayam selama 15 hari.

a) Selalu mengikuti pelatihan, dikategorikan tinggi dengan skor 3.

b) 1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan, dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) 3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan rendah dengan skor 1.

2) Keaktifan mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan selama 15 hari.

a) Selalu mengikuti pelatihan, dikategorikan tinggi dengan skor 3.

b) 1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan, dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) 3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan dikategorikan rendah dengan skor 1.

2) Keaktifan mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga berupa mebel seperti : kursi, meja, lemari, dan tempat tidur yang terbuat dari kayu selama 15 hari.

a) Selalu mengikuti pelatihan, dikategorikan tinggi dengan skor 3.

b) 1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan,
dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) 3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan
dikategorikan rendah dengan skor 1.

b. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan
olah raga dan seni bernaafaskan Islam.

1) Keaktifan mengikuti latihan olah raga sepak
bola 8 kali dalam satu bulan.

a) Selalu mengikuti latihan, dikategorikan
tinggi dengan skor 3.

b) 1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan,
dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) 3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan,
dikategorikan rendah dengan skor 1.

2) Keaktifan mengikuti latihan olah raga volly
bal 8 kali dalam satu bulan.

a) Selalu mengikuti latihan, dikategorikan
tinggi dengan skor 3.

b) 1 tau 2 kali tidak mengikuti latihan,
dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) 3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan,
dikategorikan rendah dengan skor 1.

3) Keaktifan mengikuti latihan olah raga bulu
tangkis 8 kali dalam satu bulan.

a) Selalu mengikuti latihan, dikategorikan
tinggi dengan skor 3.

- b) 1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan, dikategorikan sedang dengan skor 2.
 - c) 3 kali atau lebih tidak pernah mengikuti latihan, dikategorikan rendah dengan skor 1.
- 4) Keaktifan mengikuti latihan seni rebana / Hadrah 8 kali dalam satu bulan.
 - a) Selalu mengikuti latihan, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
 - b) 1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan, dikategorikan sedang dengan skor 2.
 - c) 3 kali atau lebih tidak pernah mengikuti latihan, dikategorikan rendah dengan skor 1.
- c. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pengajian / Peringatan hari-Hari Besar Islam (PHBI) dan menghadiri rapat.
 - 1) Keaktifan mengikuti pengajian/Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI).
 - a) Selalu hadir, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
 - b) Kadang-kadang hadir, dikategorikan sedang dengan skor 2.
 - c) Tidak pernah hadir, dikategorikan rendah dengan skor 1.

2) Keaktifan dalam menghadiri rapat.

- a) Selalu hadir, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
- b) Kadang-kadang hadir, dikategorikan sedang dengan skor 2.
- c) Tidak pernah hadir, dikategorikan rendah dengan skor 1.

2. Ketrampilan Anak putus Sekolah

Ketrampilan anak putus sekolah yang dimaksud penelitian ini adalah kemampuan/kecakapan anak putus sekolah memanfaatkan, ilmu atau keahlian yang diperoleh dari kegiatan pembinaan.

Selanjutnya untuk mengukur ketrampilan anak putus sekolah di Desa Labuk Ranggan digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan anak putus sekolah mengembangkan ketrampilan yang diperoleh atau didapat dari kegiatan pembinaan.

- 1) Kemampuan anak putus sekolah menerapkan ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan berternak ayam seperti : memilih bibit, membuat kandang, menggunakan tetes mata dan suntik dalam pencegahan atau pengobatan, dan penetasan secara sederhana.

- a) Menerapkan semua ketrampilan seperti diatas, dikategorikan tinggi dengan skor 3.

- b) Menerapkan sebagian keterampilan seperti diatas, dikategorikan sedang dengan skor 2.
- c) Tidak menerapkan keterampilan seperti diatas, dikategorikan rendah dengan skor 1.

2) Kemampuan membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan.

- a) Membuat sendiri semua peralatan di atas, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
- b) Membuat sendiri sebagian peralatan di atas, dikategorikan sedang dengan skor 2.
- c) Tidak membuat sendiri peralatan di atas, dikategorikan rendah dengan skor 1.

3) Kemampuan membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu.

- a) Membuat sendiri semua peralatan di atas, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
- b) Membuat sendiri sebagian peralatan di atas, dikategorikan sedang dengan skor 2.
- c) Tidak membuat sendiri peralatan di atas, dikategorikan rendah dengan skor 1.

b. Kekutsertaan anak putus sekolah mengikuti kegiatan olah raga dan seni bernafaskan Islam.

1) Keikutsertaan dalam pertandingan sepak bola.

- a) Pernah ikut pertandingan 3 kali atau lebih, dikategorikan tinggi dengan skor 3.

- b) Pernah ikut 1 tau 2 kali dalam pertandingan, dikategorikan sedang dengan skor 2.
 - c) Tidak pernah ikut dalam pertandingan, dikategorikan rendah dengan skor 1.
- 2) Keterlibatan dalam kegiatan pertandingan volly bal.
- a) Pernah ikut pertandingan 3 kali atau lebih, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
 - b) Pernah ikut 1 tau 2 kali dalam pertandingan, dikategorikan sedang dengan skor 2.
 - c) Tidak pernah ikut dalam pertandingan, dikategorikan rendah dengan skor 1.
- 3) Keterlibatan dalam kegiatan pertandingan bulu tangkis.
- a) Pernah ikut pertandingan 3 kali atau lebih, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
 - b) Pernah ikut 1 tau 2 kali dalam pertandingan, dikategorikan sedang dengan skor 2.
 - c) Tidak pernah ikut dalam pertandingan, dikategorikan rendah dengan skor 1.
- 4) Keterlibatan dalam pentas seni ravana/hadrah.
- a) Pernah ikut pentas seni 3 kali atau lebih, dikategorikan tinggi dengan skor 3.
 - b) Pernah ikut 1 tau 2 kali dalam

penta seni. dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) Tidak pernah ikut dalam penta seni, dikategorikan rendah dengan skor 1.

c. Keterlibatan anak putus sekolah dalam mengikuti pengajian/PHBI dan menghadiri rapat.

1) Kesiediaan untuk mengisi salah satu acara dalam pengajian / Peringatan hari-Hari Besar Islam (PHBI) sesuai jadwal, seperti : pembawa acara, pembacaan ayat suci dan pembaca do'a.

a) Selalu bersedia, dikategorikan tinggi dengan skor 3.

b) Kadang-kadang bersedia, dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) Tidak pernah bersedia, dikategorikan rendah dengan skor 1.

2) Keaktifan dalam mengikuti setiap kegiatan rapat terutama dalam memberikan saran/pendapat terhadap masalah yang di bicarakan.

a) Selalu memberikan saran/pendapat dikategorikan tinggi dengan skor 3.

b) Kadang-kadang memberikan saran/pendapat, dikategorikan sedang dengan skor 2.

c) Tidak pernah memberikan saran/pendapat, dikategorikan rendah dengan skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data tertulis, ialah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, baik dari dokumen, bahan bahan laporan, ataupun kearsifan yang ada, baik di lembaga/instansi atau perorangan. Data tersebut antara lain :
 - a. Keadaan geografis desa
 - b. keadaan demografis desa
 - c. Keadaan pembinaan generasi muda desa Lubuk Ranggan
 - d. Jumlah anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan.
 - e. Sarana dan prasarana desa
 - f. Susunan Wilayah Kerja desa Lubuk Ranggan
2. Data tidak tertulis, ialah data yang diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan, baik melalui wawancara, Observasi dan angket. Data tersebut antara lain :
 - a. Latar belakang pendidikan anak putus sekolah
 - b. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah
 - c. Latar belakang terbentuknya wadah-wadah pembinaan generasi muda
 - d. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan

ketrampilan.

- d. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga dan seni yang bernafas Islam.
- e. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti kegiatan pengajian dan rapat.
- f. Keaktifan anak putus sekolah mengembangkan ketrampilan yang diperoleh/didapat dari kegiatan pembinaan.
- g. Kemampuan anak putus sekolah dalam mengikuti kegiatan olah raga yang bernafas Islam.
- h. Keterlibatan anak putus sekolah dalam mengikuti kegiatan pengajian dan kegiatan rapat.

B. Tehnik Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, baik anak-anak yang meninggalkan atau berhenti sebelum menamatkan studinya atau tamat sekolah dan tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Jumlah anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan tersebut sebanyak 63 orang, yang terdiri dari tidak tamat atau tamat sekolah dasar (SD) tidak melanjutkan sebanyak 35 orang, tidak tamat atau tamat Sekolah Lanjutan Tinggi Pertama (SLTP), tidak melanjutkan sebanyak 20 orang, dan tidak tamat atau tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tidak melanjutkan sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

di bawah ini :

TABEL I

KEADAAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN
KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
TAHUN 1995/1996

No	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Tidak tamat/tamat SD tidak melanjutkan.	35 orang
2	Tidak tamat/tamat SLTP tidak melanjutkan	20 orang
3	Tidak tamat/tamat SLTP tidak melanjutkan.	8 orang
Jumlah		63 orang

Sumber data : Kantor desa Lubuk Ranggan 1995/1996

Kemudian untuk menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini akan ditetapkan berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

...Apabila Subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 1-15 % atau 20 - 25 % atau lebih. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1992 : 107).

Bertolak dari pendapat diatas, dan melihat subyek yang diteliti yakni anak putus sekolah hanya berjumlah 63 orang, maka penulis berkesimpulan mengambil seluruh

populasi sebagai sampel total, atau penelitian populasi.

C. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sesuai dengan data yang diperlukan, Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, yakni sarana dan prasarana yang tersedia, situasi pembinaan dan kegiatan-kegiatan pembinaan.

2. Teknik Wawancara

Yaitu pengumpulan data dimana penulis berwawancara langsung kepada kepada informan tentang :

- a. Latar belakang anak putus sekolah.
- b. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah.
- c. Latar belakang terbentuknya wabah-wabah pembinaan generasi muda.
- d. Materi pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan selama pelatihan.

3. Teknik Angket

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah pertanyaan tertulis, kepada responden. Dengan teknik ini diperoleh data tentang :

- a. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti penelitian ketrampilan.
- b. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga dan seni yang bernafas Islam.
- c. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti kegiatan pengajian dan rapat.
- d. Keaktifan anak putus sekolah mengembangkan ketrampilan yang diperoleh/didapat dari kegiatan pembinaan.
- e. Kemampuan anak putus sekolah dalam mengikuti kegiatan olah raga yang bernafas Islam.
- f. Keterlibatan anak putus sekolah dalam mengikuti kegiatan pengajian dan rapat.

4. Teknik Dukumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dari dukomen, hasil-hasil laporan/kearsifan yang ada. Dengan teknik ini diperoleh data mengenai geografis desa, Demografis desa, struktur kepengurusan Karang Taruna dan Remaja Mesjid, Program kegiatan Karang taruna dan remaja mesjid, dan peta desa Lubuk Ranggan.

D. Teknik Pengolahan data dan pengujian Hepotesa

a. Pengolongan data

- 1. Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sehingga seluruh data dapat diketahui dan dapat dikatakan valid.

2. Coding, yaitu kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberikan kode-kode tertentu guna memudahkan pengolahan data.
3. Tabulating, Yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel atau data, serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentase, sehingga tersusun data yang valid.
4. Analisting, yaitu membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Tehnik Pengujian Hipotetis

Adapun untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu hipotesa yang berbunyi :

1. Ada hubungan antara pembinaan generasi muda dengan ketrampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, akan diuji dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{NEX^2 - (\Sigma X)^2\} \{NEY^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indek Korelasi " r " Product Moment.

N = Jumlah responden.

XY = Jumlah hasil antara Variabel X dan

Variabel Y.

X = Pembinaan Generasi Muda.

Y = Keterampilan anak putus sekolah.

(Drs. Anas Sudijono, 1995 : 1997)

2. Semakin baik pembinaan generasi muda maka semakin baik pula keterampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, akan diuji dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Lubuk Ranggan

Secara umum gambaran desa Lubuk Ranggan dapat dilihat dari barbagai faktor, diantaranya adalah : Faktor Geografis, demografis, pemerintahan desa dan sarana prasarana desa yang ada di wilayah desa Lubuk Ranggan.

1. Keadaan geografis desa Lubuk Ranggan

a. Posisi desa

Desa Lubuk Ranggan adalah merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah, yang secara fisik keberadaannya terletak pada permukaan air sungai dengan ketinggian 7 meter, dan juga berada di tepi jalan raya lintas Kabupaten dan Propinsi.

Desa Lubuk Ranggan terletak sekitar 5 Km dari kota Kecamatan, dan 35 Km dari ibukota Kabupaten, serta 250 Km dari ibukota Propinsi.

b. Luas batas desa

Luas desa Lubuk Ranggan menurut data yang ada di kantor desa adalah 25.500 Ha. Sedangkan batas desa Lubuk Ranggan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan sungai patai kecil (Desa Patai).

- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Hambawang (Desa Jemaras).
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Katingan.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Pamalian.

c. Keadaan alam, tanah dan iklim

1) Keadaan alam

Keadaan alam desa Lubuk Ranggan pada umumnya cukup baik dan dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan, hutan, yang menjadi penghasulan bagi masyarakat seperti, rotan, kayu dan karet.

2) Keadaan tanah

Tanah yang ada di desa Lubuk Ranggan tingkat kesuburannya cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya perkebunan karet, rotan dan tumbuh-tumbuhan plawija seperti, kacang-kacangan dan sayur-sayuran.

3) Keadaan iklim

Keadaan iklim di desa Lubuk Ranggan pada umumnya sama seperti di desa-desa lainnya, yaitu beriklim tropis.

2. Keadaan Demografis (kependudukan) desa Lubuk Ranggan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Lubuk Ranggan, dapat digambarkan bahwa penduduk desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur adalah berjumlah 2.178 jiwa, yang terdiri dari 1.078 laki-laki dan 1.100 perempuan.

serta 388 kepala keluarga (KK). Selanjutnya mengenai jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK DESA LUBUK RANGGAN
MENURUT GOLONGAN UMUR

No.	Kelompok Umur	Jlh Penduduk	Prosentase
1	0 - 6 Tahun	354 Orang	16,25 %
2	7 - 12 Tahun	554 Orang	25,44 %
3	13 - 18 Tahun	530 Orang	24,34 %
4	19 - 24 Tahun	393 Orang	18,04 %
5	25 - 55 Tahun	250 Orang	11,48 %
6	56 - 79 Tahun	92 Orang	4,22 %
7	80 Ke atas	5 Orang	0,23 %
	J u m l a h	2.178 Orang	100,00 %

Sumber data : Monografi desa Lubuk Ranggan tahun 1995/1996

Tabel tersebut terlihat bahwa kelompok usia 7 - 12 tahun dan 13 - 18 tahun adalah lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk yang masuk usia lainnya, dengan prosentase 25,44 % untuk kelompok usia 7 - 12 tahun dan 24,34 % yang berusia 13 - 18 tahun. Ini berarti bahwa pada usia ini anak berada dalam usia sekolah, namun anak sekolah usia 7 - 12 tahun dan 12 - 18 tahun tercatat 844 anak. Berarti 22,14 % anak pada usia ini tidak sekolah atau berhenti sekolah.

a. Mata pencaharian Penduduk

Untuk mengetahui bagaimana gambaran keadaan penduduk menurut mata pencaharian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK DESA LUBUK RANGGAN
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Pekerjaan	Orang	Prosentase
1	Pegawai Negeri	74 Orang	9,64 %
2	Petani	147 Orang	19,14 %
3	Pencari Hasil Hutan	297 Orang	38,68 %
4	Pedagang	82 Orang	10,68 %
5	Industri Kayu dan rotan	21 Orang	2,73 %
6	Buruh	98 Orang	16,41 %
7	Tukang kayu	12 Orang	2,34 %
8	Pensiunan	3 Orang	0,39 %
	J u m l a h	768 Orang	100,00 %

Sumber data : Monografi desa Lubuk Ranggan tahun
1995/1996

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa sebahagian besar pencaharian penduduk desa Lubuk Ranggan adalah pencari hasil hutan seperti penyadap karet, pemotong rotan dan penebang kayu, dengan prosentase yang terbesar yakni 38,67 %, sedangkan mayoritas pencaharian penduduk adalah petani dengan prosentase 19,14 % dan buruh dengan prosentase 16,41 %, sedangkan selebihnya adalah pedagang dengan prosentase 10,68 %, pegawai negeri

dengan prosentase 9.64 %. industri kayu dan rotan dengan prosentase 2.73 %, tukang kayu 2.34 % dan pensiunan 0.39 %.

Keadaan ini didukung oleh keadaan potensi alam yang ada di desa Lubuk Ranggan, karena di desa ini juga merupakan daerah penghasil hutan seperti rotan, karet dan kayu. Maka wajar jika sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah pencari hasil hutan, petani dan buruh ditempat-tempat industri kayu dan rotan.

b. Keadaan Agama

Agama yang dianut masyarakat desa Lubuk Ranggan ini terbagi dua macam yaitu : Agama Islam dan Agama Kristen. Dari kedua Agama tersebut, Agama Islam merupakan Agama mayoritas yang dianut masyarakat. Agama Kristen penganutnya hanya beberapa orang saja dan mereka bukan penduduk asli. Untuk lebih jelas mengenai keadaan penduduk desa Lubuk Ranggan menurut Agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK DESA LUBUK RANGGAN MENURUT AGAMA

No.	Agama yang dianut	Orang	Prosentase
1	I s l a m	2.172 Orang	99.72 %
2	K r i s t e n	6 Orang	0.28 %
	J u m l a h	2.178 Orang	100.00 %

Sumber data : Monografi desa Lubuk Ranggan tahun 1995/1996.

3. Wilayah Kerja Desa Lubuk Ranggan

Adapun wilayah kerja desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, terdiri dari 12 unit RT dan 2 RW serta terbagi 2 lingkungan yaitu Lubuk Ranggan Barat dan Lubuk Ranggan Timur, Lubuk Ranggan Barat terletak di tepi jalan raya (Jalan Cilik Riwut) dan di pinggir sungai Cempaga, sedangkan Lubuk Ranggan Timur di seberang sungai Cempaga.

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah kerja desa Lubuk Ranggan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL. V

DAFTAR WILAYAH KERJA DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN
CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
TAHUN 1995 - 1996

No.	RT	RW	Alamat	Nama Aparat
01	I	I	Lubuk Ranggan Barat	H. Anang Khaitami
02	II	I	s d a	Arbaien
03	III	I	s d a	Abdul Gafar
04	IV	I	s d a	Sarkani
05	V	I	s d a	Jekaria Abung
06	VI	I	s d a	Arnila
07	VII	II	Lubuk Ranggan Timur	Gr. Hasan Basri
08	VIII	II	s d a	Muksin
09	IX	II	s d a	Sadikin
10	X	II	s d a	H. Basrah
11	XI	II	s d a	M. Syarkani
12	XII	II	s d a	Zulkanain Yahya

Sumber data : Monografi desa Lubuk Ranggan tahun 1995/1996

4. Sarana dan prasarana desa yang ada di desa Lubuk Ranggan.

a. Sarana Perhubungan, Komunikasi, Transportasi, Perdagangan, jaga dan Peribadatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur mempunyai sarana perhubungan, Komunikasi, Transportasi,

perdagangan/jasa dan sarana Peribadatan sebagai berikut :

1) Perhubungan

a) Jalan desa/lingkungan sebanyak 2 jalan yakni :

(1) Jalan Lubuk Ranggan Barat 2.5 Km

(2) Jalan Lubuk Ranggan Timur 2 Km

b) Jalan Raya (Jalan Cilik Riwt)

c) Sungai (sungai Cempaga)

2) Komunikasi

a) Pemilik pesawat Televisi 48 buah

b) Pemilik pesawat Radio 67 buah

c) Pemilik antena Parabola 16 buah

d) Pemilik ORARI 1 buah

e) Televisi Umum 1 Buah

3) Alat Transportasi

a) Pemilik Sepeda 35 buah

b) Pemilik Sepeda Motor 22 buah

c) Pemilik mobil jenis coll 2 buah

d)	Trak Angkutan	4
	buah	
e)	Gerobak	4
	buah	
f)	Perahu dayung/sampan	120
	buah	
g)	Perahu motor	18
	buah	
h)	Kapal motor	5
	buah	
4) Sarana Perdagangan/jasa		
1)	Pasar lingkungan	1
	buah	
2)	Kios	22
	buah	
3)	Warung	5
	buah	
4)	Puskesmas	1
	buah	
5)	Balai Desa	1
	buah	
6)	Balai Pelayanan	1
	buah	
5) Sarana Peribadatan		
1)	Masjid	4
	buah	

2) Mushalla

3

buah

b. Sarana Pendidikan, Olah raga, Kesenian dan Organisasi Sosial.

1) Bidang Pendidikan

Di desa Lubuk Ranggan terdapat beberapa dalam pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dalam bidang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL VI

KEADAAN PENDIDIKAN DI DESA LUBUK RANGGAN

No	Jenis Pendidikan	Gedung	Guru	Murid
1	MI	2 buah	22 Orang	346 anak
2	SD	3 buah	33 Orang	470 anak
3	MTs	1 buah	9 Orang	28 anak
	J u m l a h	6 buah	69 Orang	844 anak

Sumber data : Monografi desa Lubuk Ranggan Tahun 1995/1996

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa di desa Lubuk Ranggan ternyata terdapat fasilitas atau sarana pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Agama, khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD). Dari data tersebut secara umum dapat dijelaskan bahwa di desa Lubuk Ranggan terdapat 6 buah gedung sekolah dengan 69 orang tenaga pendidik serta 844 murid. Dengan demikian sekitar

38,75 % desa Lubuk Ranggan sedang mengikuti pendidikan pada tingkat sekolah dasar (SD).

2) Bidang Olah Raga

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Lubuk Ranggan dapat digambarkan bahwa dalam bidang olah raga ini terdapat beberapa perkumpulan Olah Raga. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan perkumpulan Olah Raga tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII

KEADAAN OLAHRAGA DI DESA LUBUK RANGGAN

No.	Jenis Olah Raga	J u m l a h	
		Sarana	Perkumpulan
1	Sepak Bola	1	2
2	Volly Ball	2	3
3	Bulu Tangkis	3	4
4	Tenis Meja	2	2
5	Pencak Silat	-	1

Sumber data : Monografi desa Lubuk Ranggan tahun 1995/1996

c. Bidang kesenian

Dalam bidang kesenian ini di desa Lubuk Ranggan nampaknya kurang begitu menonjol, karena hanya ada beberapa perkumpulan kesenian antara lain seni rebana dari kelompok Remaja Mesjid dan Hadrah dari kelompok masyarakat desa.

d. Organisasi Sosial

Di desa Lubuk Ranggan Kabupaten Kotawaringin Timur, terdapat beberapa organisasi sosial dengan anggotanya sebagai berikut :

1)	Kelompok PKK	32
	anggota	
2)	Kelompok Remaja Masjid	78
	anggota	
3)	Karang Taruna	67
	anggota	
4)	Koperasi Unit Desa	25
	anggota	
5)	Kelompok pengajian REM	80
	anggota	
6)	Kelompok pengajian yassinan 2 perkumpulan	
	128 anggota	
7)	Kelompok pengajian Al-Quran	44
	anggota	
8)	Kelompok pengajian Maulid Diba'i	68
	anggota	

B. Gambaran Umum Wadah Pembinaan di desa Lubuk Ranggan.

1. Karang Taruna

a. Sejarah berdirinya

Terbentuknya organisasi Karang Taruna di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten

Kotawaringin timur, pertengahan tahun 1992, dirintis oleh pemuda-pemuda desa dan aparat-aparat desa.

Gagasan mengenai terbentuknya karang Taruna di desa Lubuk Ranggan tersebut, dilatarbelakangi oleh masalah sosial anak dan remaja waktu itu, antara lain : besarnya jumlah anak yang tidak sekolah, putus sekolah, gejala meningkatnya pengangguran dan kenakalan remaja. Jadi dengan terbentuknya Organisasi Karang Taruna ini diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh anak yang tidak sekolah putus sekolah sebagaimana yang dimaksud, dengan memanfaatkan waktu luang. (hasil wawancara dengan Sakar, Sekretaris desa, 1996).

b. Program Kegiatan karang Taruna

Kegiatan karang Taruna di desa Lubuk Ranggan ini pada awalnya hanya bersifat rekreatif, yaitu dalam permainan-permainan dan mengadakan perkumpulan. Selanjutnya supaya kegiatan tersebut terarah dan terkoordinir maka disusunlah program kegiatan karang Taruna selama 2 tahun.

Adapun program kegiatan karang Taruna Lubuk Ranggan tersebut berdasarkan data yang ada di Karang Taruna tersebut adalah sebagai berikut :

Program Kegiatan Karang Taruna

LUBUK RANGGAN

1993 - 1995

Bidang kegiatan yang diprogramkan Karang Taruna Lubuk Ranggan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bidang Organisasi dan Administrasi
 - a. Menyusun anggaran Rumah Tangga
 - b. Penyediaan/Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan
 - c. Penerbitan administrasi (agenda, pembukuan, pencacatan dan pelaporan)
 - d. Pembentukan seksi-seksi
2. Bidang Kesenian, Olah raga dan rekreasi
 - a. Pembentukan klub-klub olah raga dan kesenian
 - b. Mengadakan latihan-latihan olah raga dan kesenian
 - c. Mengadakan perlombaan olah raga dan seni
 - e. Mengadakan rekreasi, study tour, dan karya wisata
3. Bidang Keterampilan
 - a. Mengadakan kursus dan latihan keterampilan
 - b. Mengadakan kegiatan usaha ekonomis produktif di bidang pertanian, peternakan, kerajinan tangan, pertukangan dan perbengkelan
4. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial
 - a. Pelayanan Kesejahteraan Sosial (POS Yandu, Aseftor keluarga Berencana)
 - b. Mengisi kegiatan seksi kesejahteraan sosial pada LKMD
5. Bidang Umum
 - a. Kerjasama dengan organisasi pemuda dan sosial lainnya
 - b. Kegiatan pengabdian masyarakat
 - c. Kegiatan dibidang kependudukan, Gizi, kesehatan, lingkungan hidup, keagamaan dan lain-lain.

(Dokumen Karang Taruna Lubuk Ranggan,
1996)

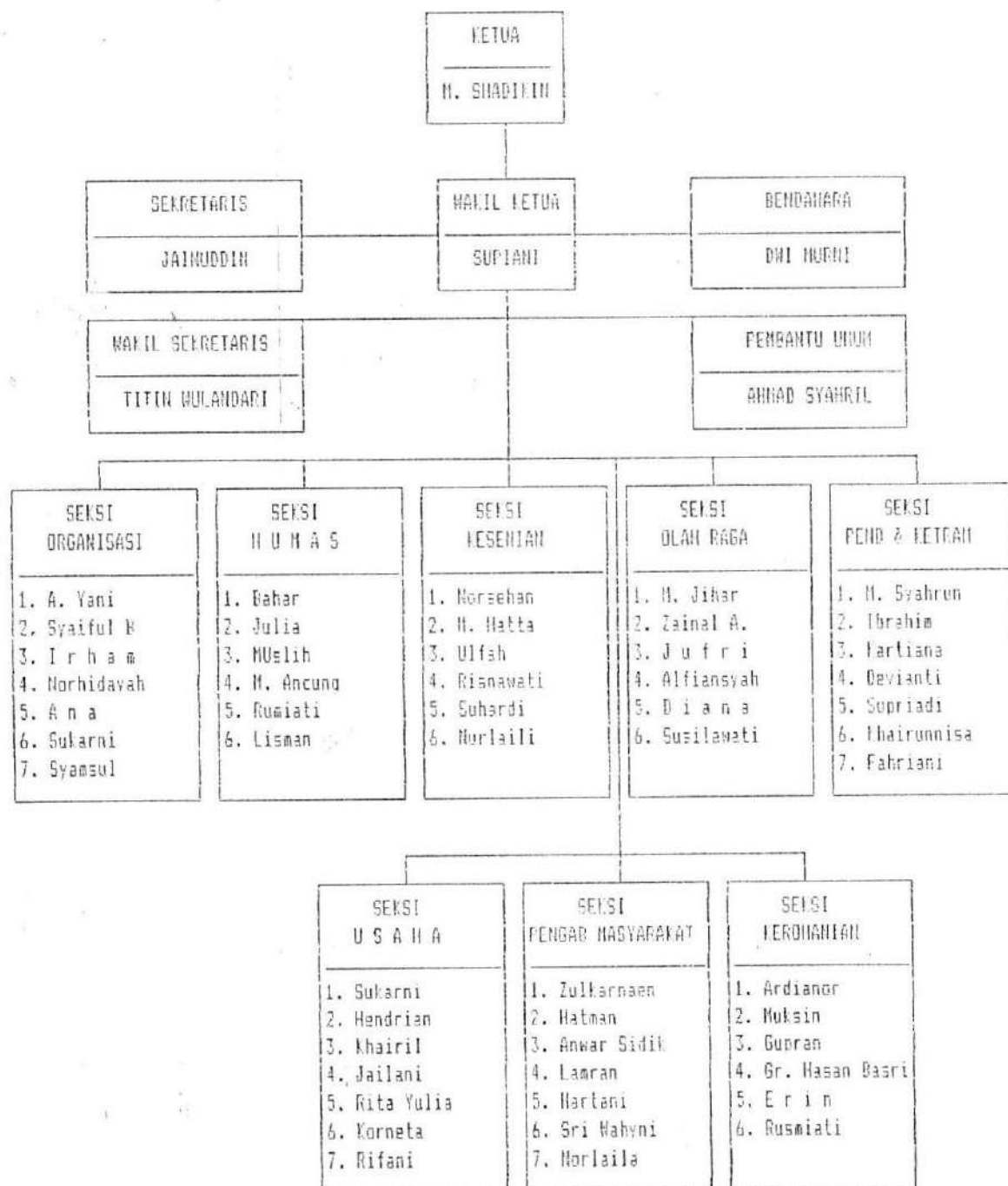
c. Anggota Karang Taruna Lubuk Ranggan

Adapun anggota Karang Taruna Lubuk Ranggan berdasarkan data yang di Karang Taruna adalah berjumlah 87 orang, tetapi yang aktif mengikuti kegiatan sekarang ini hanya berjumlah 67 orang. (Buku Data anggota Karang Taruna Lubuk Ranggan tahun 1996).

d. Struktur Kepengurusan Karang Taruna
 STRUKTUR KEPENGURUSAN KARANG TARUNA LUWUK RANGGAN
 TAHUN 1993 - 1995

PELINDUNG PENASEHAT

1. Kepala Desa Lubuk Ranggan
2. Tokoh-tokoh masyarakat
3. Tokoh-tokoh agama



Sumber data : Daftar Isian Karang Taruna, 1996

3. Remaja mesjid

a. Sejarah berdirinya

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua kelompok Remaja Masjid "Nurul Huda" di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin timur, bahwa di desa Lubuk Ranggan ada 4 buah masjid, yaitu 2 buah masjid berada di Lubuk Ranggan Barat dan 2 buah masjid berada di Lubuk Ranggan Timur. Dari keempat buah masjid tersebut yang dijadikan masjid jami' (besar) dalam artian di masjid ini setiap ada kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid ini termasuk diantaranya termasuk Organisasi/kelompok Remaja Masjid. Masjid yang dimaksud tersebut adalah masjid "Nurul Huda" yang berada di Lubuk Ranggan Barat RT IV RW I.

terbentuknya Organisasi/kelompok Remaja Masjid Nurul Huda ini yaitu pada bulan Mei 1995, yang dipelopori oleh remaja-remaja desa, yang tujuan selain memakmurkan masjid, menjalin silaturahmi, dan juga dengan tujuan mengurangi kenakalan remaja terutama minuman keras dan judi dengan mengisi waktu-waktu mereka dengan kegiatan keagamaan.

(Hasil wawancara dengan A. Yani, Ketua Kelompok Remaja Masjid Nurul Huda, 1996).

b. Program Kegiatan Remaja Masjid

Program kegiatan Remaja Masjid "Nurul Huda"

desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten

Kotawaringin Timur adalah sebagai berikut :

PROGRAM KEGIATAN REMAJA MASJID NURUL HUDA
TAHUN 1995 - 1996

No.	Bidang Program	Bentuk Kegiatan
1	Organisasi dan Administrasi	1. Penyediaan dan pemeliharaan sarana/prasarana kegiatan 2. Penertiban Administrasi 3. Pembentukan seksi-seksi
2	Pembinaan mental spritual	1. Membentuk pengajian Yasinan 2. Membentuk pengajian Al-Quran 3. Belajar membaca Diba'i 4. Ceramah agama (menghadirkan penceramah dari luar daerah dalam 1 bulan sekali)
3	Kesenian dan Pelatihan pendidikan	1. Membentuk kelompok rebana vokal group dan hadrah 2. Mengikuti pelatihan pembinaan Remaja Masjid 3. Latihan Ceramah / pidato 4. Latihan Khutbah dan bilal 5. Mengikuti kursus keterampilan
4	Olah Raga	1. Membuat len bulu tangkis dan jadual latihan 2. Membenahi lapangan Volly ball dan jadual latihan 3. Membentuk klub sepak bola kelompok Remaja Masjid dan jadual latihan 4. Latihan bela diri
5	Rekreasi	1. Mengadakan persahabatan dengan kelompok Remaja Masjid di luar desa 2. Tour keluar daerah (tempat wisata) 3. Mengadakan pelombaan setiap hari-hari besar Islam
6	Pembinaan Kewargaan	1. Diskusi 2. Rapat rutin 3. Gotong-royong 4. Ikut serta dalam peringatan hari-hari besar nasional

Sumber data : Dokumen Remaja Masjid Nurul Huda 1996.

c. Anggota Remaja Masjid

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekretariat kelompok Remaja Masjid di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, adalah berjumlah 67 orang yang anggotanya terdiri dari anak-anak sekolah, anak-anak tidak sekolah dan putus sekolah. (Hasil wawancara dengan anggota remaja masjid, 1996).

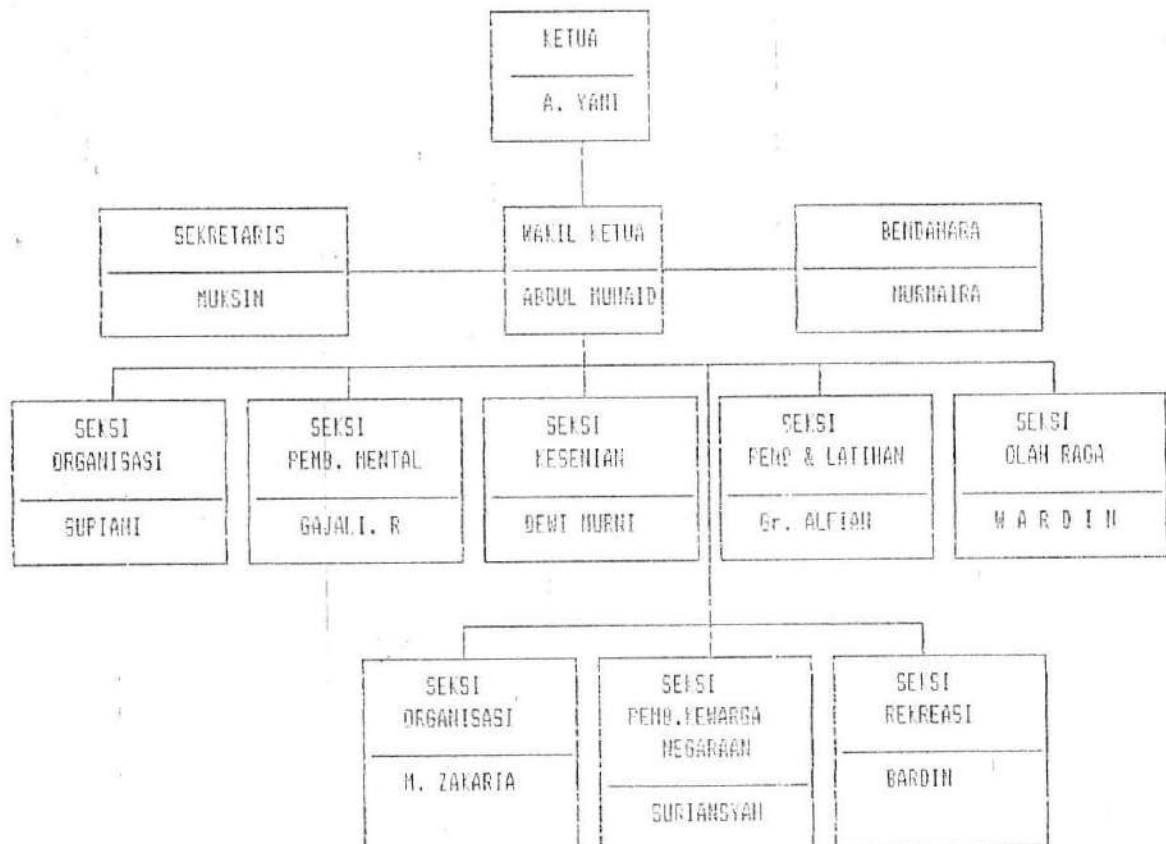
d. Struktur Kepengurusan

Adapun struktur Remaja Masjid "Nurul Huda" sebagaimana yang ada di sekretariat, adalah sebagai berikut :

STRUKTUR KEPENGURUSAN REMAJA MASJID "NURUL HUDA"

PENASEHAT/PELINDUNG

1. Pengurus Masjid
2. Seksi Pendidikan
3. Tokoh Masyarakat



Sumber data : Daftar Isian Kelompok Remaja Masjid. 1996

BAB IV

PENGARUH KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

A. PENYAJIAN DAN INTERPRESTASI DATA

1. Keaktifan pembinaan anak putus sekolah

Untuk mengetahui keaktifan pembinaan terhadap anak putus sekolah melalui kegiatan yang diselenggarakan, meliputi : keaktifan mengikuti pelatihan beternak ayam. keaktifan mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu. keaktifan mengikuti latihan sepak bola. keaktifan mengikuti latihan volly ball. keaktifan mengikuti latihan bulu tangkis. keaktifan mengikuti latihan seni rebana/hadrah. keaktifan mengikuti / menghadiri acara pengajian-pengajian atau Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). dan keaktifan menghadiri rapat.

Sebagai tindak lanjut untuk mengetahui keaktifan pembinaan dapat dilihat dari beberapa tabel berikut ini :

a. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan beternak ayam.

Untuk mengetahui keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan beternak ayam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI
PELATIHAN BETERNAK AYAM

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengikuti pelatihan	37	58,7 %
2	1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan	16	25,4 %
3	3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan	10	15,9 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan beternak ayam frekuensi yang tertinggi adalah mengikuti pelatihan sampai selesai adalah 58,7 % (37 orang). Sedangkan 1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan sebanyak 25,4 % (16 orang). Selebihnya 3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan 15,9 % (10 orang). Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar anak putus sekolah mengikuti pelatihan beternak ayam walaupun ada yang sebagian mengikuti pelatihan tidak sampai selesai. Sedangkan bagi yang tidak mengikuti pelatihan dari hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa mereka dapat beternak secara tradisional walaupun tanpa mengikuti pelatihan.

- b. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan.

Untuk mengetahui keaktifan mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI PELATIHAN MEMBUAT PERALATAN RUMAH TANGGA SEPERTI : KURSI, MEJA, RAK BUKU, TIKAR DAN KERANJANG YANG TERBUAT DARI ROTAN

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengikuti pelatihan	35	55.6 %
2	1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan.	9	14.3 %
3	3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan.	19	30.1 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan yang menduduki peringkat tertinggi adalah selalu mengikuti pelatihan. yakni 55,6 % (35 orang). selanjutnya 3kali atau lebih tidak mengikuti

pelatihan 30,1 % (19 orang). selebihnya 1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan. berjumlah 14,3 % (9 orang). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka mengikuti pelatihan tidak sampai selesai, sebab dengan hanya mengetahui dasar-dasarnya mereka bisa mengembangkan sendiri keterampilan tersebut. Sedangkan bagi mereka yang tidak mengikuti pelatihan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden, mereka menjual rotan yang masih mentah karena lebih praktis.

- c. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga berupa : mebel seperti : kursi, meja, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu.

Untuk mengetahui keaktifan mengikuti pelatihan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL X

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI PELATIHAN
MEMBUAT PERALATAN RUMAH TANGGA BERUPA MEBEL
SEPERTI : KURSI, MEJA LEMARI DAN TEMPAT TIDUR
YANG TERBUAT DARI KAYU

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengikuti pelatihan	22	34,9 %
2	1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan.	29	46,0 %
3	3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan	12	19,1 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket :

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase yang tertinggi adalah 1 atau 2 kali tidak mengikuti pelatihan dengan prosentase 46 % (29 orang). selanjutnya selalu mengikuti pelatihan selesai berjumlah 34,9 % (22 orang), selanjutnya 3 kali atau lebih tidak mengikuti pelatihan 19,1 (12 orang). Dari hasil wawancara dengan responden kebanyakan mereka yang tidak mengikuti pelatihan 1 atau 2 kali, mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut cukup dengan mengetahui dasar-dasarnya saja.

- d. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga Sepak bola.

Untuk mengetahui keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL XI

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN
OLAH RAGA SEPAK BOLA

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengikuti latihan	21	33.3 %
2	1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan	29	46,0 %
3	3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan	19	30,2 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga Sepak bola yang tertinggi adalah 1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan yakni 36,5 % (23 orang), sedangkan yang selalu mengikuti latihan berjumlah 33,3 % (21 orang), selebihnya 3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan 30,3 % (19 orang). Dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa mereka yang menyatakan 1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan, disebabkan terbenturnya waktu dengan kesibukan lain, sedangkan yang menyatakan 3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan sepak bola didominasi oleh perempuan karena pada umumnya sepak bola diminati oleh laki laki.

e. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga volly bal.

Untuk mengetahui keaktifan mengikuti latihan volly bal dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL XII

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN
OLAH RAGA VOLLY BAL

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengikuti latihan	31	49.2 %
2	1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan	23	36.5 %
3	3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan	9	14.3 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga volly bal, prosentase tertinggi adalah selalu mengikuti latihan yakni 49,2 % (31 orang), sedangkan 1 atau 2 kali yang tidak mengikuti latihan sebanyak 36.5 % (23 orang), selebihnya 3 kali atau lebih yang tidak mengikuti latihan sebanyak 14,3 % (9 orang). Dengan demikian dapat di simpulkan rata-rata anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga volly bal lebih-lebih menjelang pertandingan, karena olah raga ini banyak digemari oleh masyarakat.

f. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga bulu tangkis.

Untuk melihat keaktifan anak mengikuti latihan bulu tangkis dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN
OLAH RAGA BULU TANGKIS

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengikuti latihan	31	49,2 %
2	1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan	20	31,8 %
3	3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan	12	19 %

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang tertinggi adalah selalu mengikuti latihan yaitu 49,2 % (31 orang), sedangkan 1 atau 2 kali yang tidak mengikuti latihan berjumlah 31,8 % (20 orang), selebihnya 3 kali atau lebih yang tidak mengikuti latihan sebanyak 19 % (12 orang), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anak putus sekolah gemar bermain bulu tangkis.

g. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan seni rebana/ hadrah

Untuk melihat keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan seni rabana/hadrah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI LATIHAN
SENI REEBANA/ HADRAH

No	Kategori	F	%
1	Selalu mengikuti latihan	43	68,3 %
2	1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan	14	22,2 %
3	3 kali atau lebih tidak mengikuti latihan	6	9,5 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan anak putus sekolah dalam mengikuti latihan seni rebana atau hadrah frekuensi yang tertinggi adalah selalu mengikuti latihan yakni 68,3 % (43 orang), sedangkan 1 atau 2 kali tidak mengikuti latihan 22,2 % (14 orang), selebihnya 3 kali atau lebih yang tidak mengikuti latihan 9,5 % (6 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan seni rebana atau hadrah sangat mendominasi, lebih-lebih menjelang pementasan/ pertunjukkan seperti acara perkawinan, Hari-Hari Besar Islam dan sebagainya.

- h. Keaktifan anak putus sekolah mengikuti/menghadiri pengajian/ Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Untuk melihat keaktifan anak dalam kegiatan pengajian dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL XV

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI/MENGHADIRI
PENGAJIAN/ PERINGATAN HARI-HARI BESAR ISLAM
(PHEI)

No	Kategori	F	%
1	Selalu hadir	36	57,2 %
2	Kadang-kadang hadir	15	23,8 %
3	Tidak hadir	12	19 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi yang tertinggi dari keaktifan anak putus sekolah dalam mengikuti/menghadiri acara pengajian atau acara Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHEI) adalah selalu hadir yakni 57,2 % (36 orang), selanjutnya yang kadang-kadang hadir berjumlah 23,8 % (15 orang) , selebihnya yang tidak pernah hadir berjumlah 19% (12 orang). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mereka akan pentingnya agama sangat tinggi. Sedangkan bagi mereka yang tidak menghadiri acara pengajian atau acara Peringatan Hari-Hari Besar Islam mungkin disebabkan pengetahuan / kesadaran mereka terhadap agama masih tergolong rendah.

1. Keaktifan anak putus sekolah dalam menghadiri rapat.

Untuk mengetahui keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan rapat dapat dilihat pada tabelberikut :

TABEL XVI
KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DALAM MENGHADIRI RAPAT

No	Kategori	F	%
1	Selalu hadir	47	74,6 %
2	Kadang-kadang hadir	9	14,3 %
3	Tidak hadir	7	11,1 %
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keaktifan anak putus sekolah dalam mengikuti rapat frekuensi yang tertinggi adalah selalu hadir yakni 74,6 % (47 orang), sedangkan yang kadang-kadang hadir dalam kegiatan rapat berjumlah 14,3 % (9 orang), selebihnya yang tidak pernah hadir dalam kegiatan rapat berjumlah 11,1 % (7 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak putus sekolah dalam menghadiri kegiatan rapat sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa kesadaran mereka dalam menentukan suatu keputusan perlu kesepakatan bersama.

Setelah disajikan data tentang pembinaan generasi muda selanjutnya akan disajikan data tentang nilai dan skor terhadap pembinaan generasi muda yang diperoleh dari 63 responden yang terpilih sebagai sampel. Data-data tersebut dapat dilihat

pada tabel tersebut :

TABEL XVII

SKOR DAN NILAI TENTANG KEAKTIFAN PEMBINAAN DI
DESA LUBUK RANGGAI KECAMATAN CEMPAGA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

NO.	Keaktifan pembinaan									Jumlah Nilai	Jumlah Rata-rata
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	23	2,55
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	2,77
4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	24	2,66
5	2	3	3	2	2	1	2	3	3	21	2,33
6	3	3	3	1	3	3	3	3	3	24	2,66
7	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25	2,77
8	3	3	1	3	3	3	3	3	3	25	2,77
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
10	2	3	2	1	1	3	2	3	3	20	2,22
11	3	2	2	2	2	1	1	3	1	17	1,88
12	1	2	1	3	3	3	2	3	2	20	2,22
13	2	3	1	1	1	1	1	3	3	16	1,77
14	1	1	2	3	2	3	2	3	3	20	2,22
15	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24	2,66
16	2	2	3	1	3	2	3	3	3	22	2,44
17	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24	2,66
18	3	3	3	3	1	3	3	2	2	23	2,55
19	3	1	1	1	2	1	2	3	3	17	1,88
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,88
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	2,88
22	2	1	3	3	3	3	3	3	3	24	2,66
23	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25	2,77
24	2	3	3	1	2	1	1	2	3	18	2
25	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24	2,66
26	1	2	3	2	1	3	3	3	3	20	2,22
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	2,88
28	1	1	1	1	1	3	3	3	3	16	1,77
29	3	2	2	2	3	3	3	2	3	23	2,55
30	1	3	2	2	3	3	3	3	3	24	2,66
31	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25	2,77
32	1	1	1	1	2	3	3	3	3	18	2
33	1	1	1	1	1	3	2	3	3	16	1,77
34	3	3	1	1	3	3	2	2	2	20	2,22
35	2	3	2	2	2	3	3	3	1	21	2,33
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	2,88
37	3	1	3	2	2	1	3	2	3	20	2,22
38	3	1	1	1	3	2	3	3	3	20	2,22

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
39	3	1	2	3	2	2	3	3	3	22	2,44
40	2	3	1	1	1	3	3	3	2	22	2,44
41	3	1	2	2	2	1	1	3	3	18	2
42	3	1	1	1	3	3	2	3	2	19	2,11
43	1	3	3	3	3	2	3	3	2	23	2,55
44	1	1	3	2	3	3	3	3	2	21	2,33
45	3	3	2	2	2	1	2	2	3	21	2,33
46	3	1	2	3	1	3	3	3	3	22	2,44
47	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24	2,66
48	3	3	2	1	3	2	3	3	3	23	2,55
49	1	1	3	2	3	2	3	3	1	20	2,22
50	3	3	2	3	2	3	1	3	1	21	2,33
51	3	3	3	1	2	2	3	3	1	21	2,33
52	1	1	3	2	3	2	3	3	1	20	2,22
53	3	3	1	1	1	3	2	2	3	19	2,11
54	2	3	2	2	2	1	3	3	3	21	2,33
55	2	1	2	1	3	3	3	3	3	21	2,33
56	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	2,77
57	1	3	2	2	2	3	3	3	3	22	2,44
58	3	1	1	1	2	1	3	3	1	16	1,77
59	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2,88
60	2	1	3	1	1	1	3	3	3	18	2
61	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25	2,77
62	3	3	2	2	2	2	3	3	2	17	1,83
63	3	1	3	1	2	1	2	3	3	18	2
Jumlah											147,62

keterangan :

No = Nomor Urut Responden

X1 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan beternak ayam.

X2 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga seperti : kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan.

X3 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pelatihan membuat peralatan rumah tangga berupa mebel seperti meja, kursi lemari dan

tempat tidur yang terbuat dari kayu.

- X4 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga sepak bola.
- X5 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga volly bal.
- X6 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan olah raga bulu tangkis.
- X7 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti latihan seni rebana/hadrah.
- X8 = Keaktifan anak putus sekolah mengikuti pengajian/Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI).
- X9 = Keaktifan anak putus sekolah menghadiri rapat.

Jumlah Nilai : Hasil nilai masing-masing responden berdasarkan penambahan tiap-tiap indikasi.

Nilai : Jumlah skor masing-masing responden dibagi rata-rata indikasi yang ada.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel X digunakan rentang nilai sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL XVIII
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,65 - 3	Baik / tinggi	3
2	2,2 - 2,64	Cukup / sedang	2
3	1,66 - 2,1	Kurang/rendah	1

Sumber data : diambil dari tabel

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel X, maka dapat disimpulkan keaktifan pembinaan di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur sebagaimana tabel dibawah ini :

TABEL XIX
KEAKTIPAN PEMBINAAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN CEMPAGA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Baik/tinggi	12	39,1 %
2	Sedang/cukup	26	41,3 %
3	Kurang/rendah	18	39,6 %
	J U M L A H	63	100 %

Sumber data : diambil dari tabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi yang tertinggi dari keaktifan pembinaan terhadap anak putus sekolah adalah berada dalam kategori cukup atau sedang yakni 41,3 % (26 orang), sedangkan yang

berada pada kategori baik/tinggi adalah 30,3 % (19 orang), dan yang berada pada kategori kurang/rendah 28,6 % (18 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan anak putus sekolah mengikuti pembinaan dalam rangka menunjang keterampilan mereka di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur berada pada kualifikasi cukup baik. hal ini dimungkinkan antara lain karena adanya dorongan orang tua serta minat yang tumbuh pada diri mereka sendiri. adapun penyebab mereka sewaktu waktu tidak tidak bisa mengikuti pembinaan karena adanya kesibukan-kesibukan terutama mengenai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

2. Keterampilan anak putus sekolah

Untuk mengetahui keterampilan anak putus sekolah dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pembinaan yang dilakukan melalui Karang Taruna dan kegiatan Remaja Masjid. diukur melalui indikator indikator sebagai berikut kemampuan menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan berternak ayam seperti memilih bibit, membuat kandang, menggunakan tetes mata/suntikan dan penetasan secara sederhana, kemampuan membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti meja, kursi, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan, kemampuan membuat sendiri peralatan rumah tangga berupa mebel seperti;

meja, kursi lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu, keterlibatan dalam mengikuti pertandingan sepak bola, keterlibatan dalam mengikuti pertandingan volly ball, keterlibatan dalam mengikuti pertandingan bulu tangkis, keterlibatan dalam mengikuti pentas seni rebana / hadrah. Kesediaan untuk mengisi salah satu acara pada pengajian - pengajian / Peringatan hari-Hari Besar Islam (PHBI) seperti: pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Quran dan pembaca do'a, dan keaktifan dalam mengikuti setiap kegiatan rapat terutama dalam memberikan saran atau pendapat terhadap masalah yang dibicarakan.

- a. Kemampuan menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan berternak ayam seperti: memilih bibit, membuat kandang, menggunakan tetes mata/suntikan dan penatasan secara sederhana

Untuk mengetahui kemampuan anak putus sekolah menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan berternak ayam seperti: memilih bibit, membuat kandang menggunakan tetes mata/suntikan, dan penatasan secara sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XX

KEMAMPUAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENERAPKAN
KETERAMPILAN YANG DIPEROLEH DARI PELATIHAN
BERTERNAK AYAM SEPERTI; MEMILIH BIBIT,
MEMBUAT KANDANG MENGGUNAKAN TETES
MATA / SUNTIKAN DAN PENETASAN
SECARA SEDERHANA

No.	Kategori	F	%
1	Selalu menerapkan	35	55,6%
2	Menerapkan sebagian	17	27,0%
3	Tidak menerapkan	11	17,4%
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, kemampuan anak putus sekolah menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan berternak ayam seperti memilih bibit, membuat kandang, menggunakan tetes mata, suntikan, dan penetasan secara sederhana, di dalam memelihara ayam yang menduduki prosentase tertinggi adalah selalu menerapkan yakni 55,6% (35 orang), sedangkan yang menerapkan sebagian sebanyak 27,0% (17 orang), selebihnya yang tidak menerapkan berjumlah 17,4% (11 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak putus sekolah dalam menerapkan keterampilan sebagaimana tersebut di atas di dalam memelihara ayam cukup tinggi, sedangkan yang tidak menerapkan keterampilan dari hasil wawancara dengan responden, menyatakan bahwa sebagian memang

tidak mengikuti pelatihan dan sebagian tidak berternak ayam.

- b. Kemampuan anak putus sekolah membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti: kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan.

Untuk mengetahui kemampuan anak putus sekolah dalam membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXI

KEMAMPUAN ANAK PUTUS SEKOLAH MEMBUAT SENDIRI
PERALATAN RUMAH TANGGA SEPERTI : KURSI,
MEJA, RAK BUKU, TIKAR DAN KERANJANG
YANG TERBUAT DARI ROTAN

No.	Kategori	F	%
1	Mampu membuat 4 atau lebih	33	52,4%
2	Mampu membuat 2 atau 3	20	31,7%
3	Hanya mampu membuat 1 saja.	10	15,9%
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan anak putus sekolah dalam membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti di atas yang terbuat dari rotan yang menduduki peringkat tinggi adalah mampu membuat 4 atau lebih yakni 52,2% (33 orang), sedangkan yang mampu membuat 2 atau 3 keterampilan seperti di atas sebanyak 31,7% (20 orang), selebihnya yang hanya mampu membuat 1 saja

berjumlah 15,0% (10 orang). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur mampu membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti: kursi, meja, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan.

- b. Kemampuan anak putus sekolah membuat sendiri peralatan rumah tangga berupa mebel seperti: kursi, meja, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu.

Untuk mengetahui kemampuan anak putus sekolah dalam membuat peralatan rumah tangga berupa mebel seperti: kursi, meja, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXII

KEMAMPUAN ANAK PUTUS SEKOLAH MEMBUAT SENDIRI
PERALATAN RUMAH TANGGA BERUPA MEDEL SEPERTI:
KURSI, MEJA, LEMARI DAN TEMPAT TIDUR
YANG TERBUAT DARI KAYU

No.	Kategori	F	%
1	Mampu membuat 4 atau lebih	34	54,0%
2	Mampu membuat 2 atau 3	17	27,0%
3	Mampu membuat 1 saja.	12	19,0%
Jumlah		63	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan yang dapat membuat sendiri peralatan rumah tangga berupa mebel yang terbuat dari kayu yang menduduki prestasi tertinggi adalah

mereka yang mampu membuat 4 atau lebih yakni 54% (34 orang), sedangkan mereka yang mampu membuat 2 atau 3 keterampilan seperti di atas berjumlah 27% (17 orang), selebihnya mereka yang hanya mampu membuat 1 saja berjumlah 19% (12 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak putus sekolah membuat sendiri peralatan rumah tangga berupa mebel seperti : meja, kursi, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya tersedia peralatan atau bahan mentah di desa ini.

- d. Keikutsertaan anak putus sekolah mengikuti pertandingan sepak bola.

Untuk melihat sejauh mana keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pertandingan sepak bola dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL XXIII

KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI
PERTANDINGAN SEPAK BOLA

No.	Kategori	F	%
1	Pernah ikut 3 kali atau lebih	39	61.9%
2	Pernah ikut 1 atau 2 kali	7	11.1%
3	Tidak pernah ikut	17	27.0%
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pertandingan sepak bola yang menduduki prosentase yang tertinggi adalah pernah ikut

3kali atau lebih yakni 61.9% (29 orang), sedangkan yang tidak pernah ikut sebanyak 27% (17 orang), dan selebihnya yang pernah ikut 1 atau 2 kali berjumlah 11.1% (7 orang). Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa sebagian besar anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur pernah mengikuti pertandingan sepak bola walaupun tingkat keikutsertaan berbeda-beda. Hal ini merupakan indikasi bahwa minat mereka terhadap olah raga sepak bola cukup tinggi.

- e. Keikutsertaan anak putus sekolah mengikuti pertandingan volly ball.

Untuk mengetahui sejauh mana keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pertandingan volly ball dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIV

KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI
PERTANDINGAN VOLLY BAL

No.	Kategori	F	%
1	Pernah ikut 3 kali atau lebih	48	76.2%
2	Pernah ikut 1 atau 2 kali	12	19.0%
3	Tidak pernah ikut	3	4.8%
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Adapun keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pertandingan volly ball di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur terlihat bahwa frekuensi yang tertinggi adalah selalu ikut dalam

kegiatan pertandingan volly ball yakni sebanyak 76,2% (48 orang), sedangkan pernah ikut 1 atau 2 kali dalam pertandingan sebanyak 19% (12 orang), dan yang tidak pernah ikut dalam pertandingan volly ball berjumlah 4,8% (3 orang). Data ini menunjukkan bahwa aktivitas anak putus sekolah dalam pertandingan volly ball cukup tinggi, baik yang dilaksanakan di Kecamatan maupun di desa sendiri.

- f. Keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pertandingan bulu tangkis.

TABEL XXV

KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI
PERTANDINGAN BULU TANGKIS

No.	Kategori	F	%
1	Pernah ikut 3 kali atau lebih	29	46,0%
2	Pernah ikut 1 tau 2 kali	27	42,9%
3	Tidak pernah ikut	7	11,1%
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Angket

Adapun keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pertandingan bulu tangkis di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur adalah yang pernah ikut 3 kali atau lebih 46,0 % dan pernah ikut 1 atau 2 kali 42,9 % menduduki prosentasi yang hampir berimbang yakni yang lebih 3 kali sebanyak 46% (29 orang), sedangkan yang pernah ikut 1 atau 2 berjumlah 43% (2 orang), dan yang menduduki posisi terendah yaitu tidak

pernah ikut dalam kegiatan pertandingan bulu tangkis berjumlah 11,1% (7 orang). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak putus sekolah dalam pertandingan olah raga bulu tangkis cukup tinggi walaupun kadang-kadang dan tidak pernah ikut, mungkin disebabkan terbatasnya dan waktu, karena jenis permainan ini pengadaan fasilitasnya memerlukan biaya yang cukup mahal seperti pergantian bola-bola, pengadaan raket juga penyesuaian jika rusak, di samping itu pula dalam permainan ini hanya diperankan 1 orang dan 2 orang dalam 1 regu.

g. Keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pentas seni/rebana .

Untuk melihat bagaimana keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pentas seni rebana/hadrah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVI

KEIKUTSERTAAN ANAK PUTUS SEKOLAH MENGIKUTI
PENTAS SENI REBANA/HADRAH

No.	Kategori	F	%
1	Pernah ikut 3 kali atau lebih	51	80,9%
2	Pernah ikut 1 atau 2 kali	27	11,2%
3	Tidak pernah ikut	5	7,9%
J u m l a h		63	100 %

Sumber data : Angket

Tabel di atas menunjukkan keikutsertaan anak putus sekolah dalam mengikuti pentas seni rebana atau hadrah frekuensi yang tertinggi adalah selalu ikut 3 kali atau

lebih yakni 80.9% (51 orang), sedangkan pernah ikut 1 atau 2 kali banyak 11.3% (7 orang), selebihnya yang tidak pernah ikut berjumlah 7.9% (5 orang). Hal ini menunjukkan bahwa anak putus sekolah yang berada di desa Lubuk Ranggan dalam mengikuti pentas seni rebana/hadrah menunjukkan keikutsertaan yang cukup tinggi walaupun ada diantaranya yang tidak pernah ikut, dan kifrah mereka dalam seni rebana atau hadrah terlihat pada upacara Peringatan Hari-Hari Besar Islam, acara perkawinan dan sebagainya.

- h. Kesiediaan anak putus sekolah untuk mengisi salah satu acara dalam pengajian atau acara Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) sesuai dengan jadwal seperti :
 Pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Quran dan pembaca do'a bila tidak berhalangan.

Untuk melihat sejauh mana kesiediaan anak putus sekolah untuk mengisi salah satu acara dalam pengajian atau dalam acara Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL XXVII

KESEDIAAN ANAK PUTUS SEKOLAH UNTUK MENGIISI
SALAH SATU ACARA DALAM PENGHAJIAN ATAU PERINGATAN
HARI-HARI BESAR ISLAM (PHBI) SEPERTI:
PEMBAWA ACARA, PEMBACA AYAT
SUCI DAN PEMBACA DO'A

No.	Kategori	F	%
1	Selalu bersedia	21	33.3%
2	Kadang-kadang bersedia	27	43.8%
3	Tidak bersedia	15	23.8%
	J u m l a h	63	100 %

Sumber data : Hasil Angket

Kesediaan anak putus sekolah untuk mengisi salah satu acara dalam pengajian atau Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) seperti pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Quran dan pembaca do'a yang menduduki prosentase tertinggi adalah kadang-kadang bersedia yakni, 43.8% (27 orang), kemudian selalu bersedia sebanyak 33.3% (21 orang), selebihnya tidak pernah bersedia menduduki prosentase terendah yakni 23.8% (15 orang). Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan apabila diminta untuk mengisi salah satu acara baik pengajian maupun pada Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).

- i. Keaktifan anak putus sekolah dalam mengikuti setiap kegiatan rapat terutama dalam memberikan saran atau pendapat terhadap masalah yang dibicarakan.

Untuk mengetahui keaktifan anak putus sekolah dalam

mengikuti setiap kegiatan rapat terutama dalam memberikan saran / pendapat terhadap masalah yang dibicarakan. dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL XXVIII

KEAKTIFAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM MENGIKUTI
SETIAP KEGIATAN RAPAT TERUTAMA DALAM MEMBERIKAN
BERIKAN SARAN ATAU PENDAPAT TERHADAP
MASALAH YANG DIBICARAKAN

No.	Kategori	F	%
1	Selalu memberikan saran atau pendapat	37	58,7%
2	Kadang-kadang memberikan saran atau pendapat	20	31,8%
3	Tidak pernah memberikan saran atau pendapat	6	9,5%
J u m l a h		63	100 %

Sumber data : Hasil Angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan anak putus sekolah dalam mengikuti setiap kegiatan rapat terutama dalam memberikan saran atau pendapat terhadap masalah yang dibicarakan yang menduduki prosentase tertinggi adalah selalu memberikan saran atau pendapat yakni 58,7% (37 orang), sedangkan kadang-kadang memberikan saran atau pendapat sebanyak 31,5% (20 Orang). selebihnya yang tidak pernah memberikan saran atau pendapat berjumlah 9,5% (6 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak putus sekolah di desa Lobuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur dalam mengikuti setiap kegiatan rapat terutama dalam

memberikan saran atau pendapat terhadap masalah yang dibicarakan cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mereka tentang pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

Setelah disajikan tabel-tabel tentang ketrampilan anak putus sekolah, selanjutnya akan disajikan data tentang nilai dan skor terhadap ketrampilan anak putus sekolah yang diperoleh dari 63 responden yang terpilih sebagai sampel penelitian. Data-data tersebut dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut ini :

TABEL XXIX

SKOR DAN NILAI TENTANG KETRAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA LUBUK RANGGAN KECEMATAN CEMPAGA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

No.	Ketrampilan anak putus sekolah									Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	24	2,66
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	24	2,66
3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	23	2,55
4	3	3	1	1	3	2	3	2	2	21	2,33
5	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24	2,66
6	3	3	1	1	3	2	3	2	1	21	2,33
7	3	3	2	2	3	3	1	3	2	22	2,44
8	3	2	2	3	3	2	1	2	3	21	2,33
9	2	1	3	3	3	3	3	3	2	23	2,55
10	1	2	3	3	3	2	3	1	1	21	2,33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3
12	2	2	2	2	3	2	3	2	1	22	2,44
13	3	1	2	2	3	3	3	3	2	22	2,44
14	3	3	3	3	1	3	3	1	2	22	2,44
15	2	2	3	2	3	1	3	2	1	21	2,33
16	2	1	1	1	2	3	2	3	2	17	1,88
17	3	3	3	3	3	1	3	2	3	24	2,66
18	3	3	2	2	2	3	3	3	2	23	2,55
19	2	2	1	1	3	2	3	1	1	16	1,78

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
20	3	1	3	3	3	3	3	3	1	21	2,33
21	3	2	2	3	3	3	3	3	3	23	2,56
22	2	2	3	3	3	3	1	3	3	22	2,44
23	2	2	2	1	3	3	3	1	1	17	1,89
24	1	2	1	1	2	3	3	3	2	17	1,89
25	2	3	2	3	2	3	3	3	3	22	2,44
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
27	3	3	2	2	1	3	3	3	3	20	2,22
28	2	2	1	1	3	2	2	1	3	17	1,89
29	2	2	3	3	3	3	3	1	1	20	2,22
30	3	3	1	1	3	2	3	3	3	21	2,33
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89
32	3	3	1	1	3	2	3	1	2	19	2,11
33	3	3	3	3	3	3	1	3	3	23	2,56
34	2	2	1	1	2	3	3	3	2	19	2,11
35	2	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2,56
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
37	3	3	2	3	3	2	3	3	3	23	2,56
38	3	3	1	1	2	2	3	3	2	26	2,89
39	3	1	3	3	3	2	3	1	1	20	2,22
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	25	2,78
41	3	2	3	3	3	2	3	3	3	24	2,67
42	3	3	1	1	2	3	3	3	2	21	2,33
43	3	1	3	3	3	1	3	1	1	19	2,11
44	3	1	3	3	2	3	3	3	3	23	2,56
45	1	3	2	3	3	1	2	1	3	19	2,11
46	2	2	2	3	3	3	1	3	2	21	2,33
47	3	3	3	3	3	2	2	3	3	24	2,67
48	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2,89
49	1	3	2	3	1	3	3	3	1	20	2,22
50	1	1	3	3	3	2	3	1	3	20	2,22
51	2	2	1	1	3	1	3	3	1	17	1,89
52	2	2	1	1	3	3	3	3	1	19	2,11
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
54	1	3	2	3	3	2	2	3	1	20	2,22
55	3	1	2	1	3	2	3	3	1	19	2,11
56	1	3	3	3	3	2	3	2	3	23	2,56
57	3	2	3	3	3	2	3	2	3	24	2,67
58	1	2	1	1	2	3	3	2	3	18	2,00
59	1	3	2	2	3	1	2	2	3	19	2,11
60	1	2	2	3	3	2	3	3	1	20	2,22
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00
62	2	1	3	2	2	3	2	2	3	20	2,22
63	2	2	1	1	3	3	3	3	3	21	2,33
											153,97

Suber data : Hasil Angket

Keterangan :

- Ho : Nomor Urut Responden
- X1 : Kemampuan anak putus sekolah menerapkan ketrampilan yang diperoleh dari berternak ayam seperti : memilih bibit, membuat kandang, menggunakan tetes mata, suntik dan penetesan secara sederhana.
- X2 : Kemampuan anak putus sekolah membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti membuat meja, kursi, rak buku, tikar dan keranjang yang terbuat dari rotan.
- X3 : Kemampuan anak putus sekolah membuat sendiri peralatan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari dan tempat tidur yang terbuat dari kayu.
- X4 : Keikutsertaan anak putus sekolah mengikuti pertandingan sepak bola.
- X5 : Keikutsertaan anak putus sekolah mengikuti pertandingan volly bal.
- X6 : Keikutsertaan anak putus sekolah mengikuti pertandingan bulu tangkis.
- X7 : Keikutsertaan anak putus sekolah dalam pentas seni Hadrah/Rebana.
- X8 : Kesiediaan anak putus sekolah mengisis salah satu acara dalam pengajian/ Peringatan Hari-Hari Besar Islam, sesuai dengan jadual seperti : pembawa acara.

pembacaan ayat suci Al-qur'an dan pembacaan do'a tidak berhalangan.

X9 : Keaktifan anak putus sekolah dalam mengikuti kegiatan rapat terutama dalam memberi saran/pendapat terhadap masalah yang dibicarakan.

Jumlah : Hasil nilai masing-masing responden
Nilai berdasarkan penambahan tiap - tiap indikasi.

Nilai : Jumlah skor masing-masing responden rata-rata dibagi indikasi yang ada.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel Y digunakan rentang nilai sebagaimana tabel berikut :

TABEL XXX
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	SKOR
1	2,65 - 3	Baik / Tinggi	3
2	2,2 - 2,64	Cukup / Sedang	2
3	1,88 - 2,1	Kurang / Rendah	1

Sumber data : Diambil dari tabel

Berdasarkan rentang nilai dan masing-masing responden variabel Y, maka dapat disimpulkan ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten

Kotawaringi Timur sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL XXXI

KETRAMPILAN ANAK PUTUS SEKOLAH SETELAH MENGIKUTI
PEMBINAAN/LATIHAN DI DESA LUBUK RANGGAN KECAMATAN
CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Baik / Tinggi	14	22.2 %
2	Cukup / Sedang	42	66.7 %
3	Kurang / Rendah	7	11.1 %

Sumber data : Diambil dari tabel

ketrampilan anak putus sekolah setelah mereka mengikuti pembinaan/latihan di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringi Timur berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa yang tertinggi adalah beberapa kategori sedang/cukup yakni 66.7 % (42 orang), sedang yang kedua adalah berada dalam kategori baik/tinggi yakni dengan prosentase 22.2 % (14 orang), kemudian yang menduduki peringkat ketiga adalah berada pada kategori kurang/rendah yakni 11.1 % (7 orang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur berada dalam klasifikasi cukup baik. hal ini dimungkinkan antara lain karena adanya kemauan sendiri serta dorongan dari berbagai pihak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki terutama setelah mereka mengikuti pembinaan.

B. ANALISA DATA

Untuk menguji hubungan dan pengaruh pembinaan generasi muda terhadap ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringi Timur, maka data yang akan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik terlebih dahulu akan disajikan data-data tentang pembinaan generasi muda yang diwujudkan dalam aktifitas anak putus sekolah mengikuti pembinaan dan data tentang ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, mencari X , Y , XY , X^2 , Y^2 , melalui tabel kerja berikut ini :

TABEL XXXII
TABEL KERJA KEAKTIFAN PEMBINAAN KETERAMPILAN
ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA LUBUK RANGGAN
KECAMATAN CERPAGA KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR

NO	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	2	3	4	5	6
1	3	2,66	7,98	9,00	7,08
2	2,55	2,66	6,78	6,50	7,08
3	2,77	2,55	7,06	7,67	6,50
4	2,66	2,33	6,20	7,08	5,43
5	2,33	2,66	6,20	5,43	7,08
6	2,66	2,33	6,20	7,08	5,43
7	2,77	2,44	6,76	7,67	5,95
8	2,77	2,33	6,45	7,67	5,43
9	3	2,55	7,65	9,00	6,50
10	2,22	2,33	5,17	4,93	5,43
11	1,88	3	5,64	3,53	9,00
12	2,22	2,44	5,42	4,93	5,95
13	1,77	2,44	4,32	3,13	5,95
14	2,22	2,44	5,42	4,93	5,95
15	2,66	2,33	6,20	7,08	5,43
16	2,44	1,88	4,59	5,95	3,53
17	2,66	2,66	7,08	7,08	7,08
18	2,55	2,55	6,50	6,50	6,50
19	1,88	2	3,76	3,53	4,00
20	2,88	2,55	7,34	8,29	6,50

1	2	3	4	5	6
21	2,88	2,55	7,34	8,29	6,50
22	2,66	2,22	5,91	7,08	4,93
23	2,77	2,33	6,45	7,67	5,43
24	2	2,11	4,22	4,00	4,45
25	2,66	2,44	6,49	7,08	5,95
26	2,22	3	6,66	4,93	9,00
27	2,88	2,33	6,71	8,29	5,43
28	1,77	1,88	3,33	3,13	3,53
29	2,55	2,44	6,22	6,50	5,95
30	2,66	2,44	6,49	7,08	5,95
31	2,77	2,88	7,98	7,67	8,29
32	2	2,44	4,88	4,00	5,95
33	1,77	2,55	4,51	3,13	6,50
34	2,22	2,11	4,68	4,93	4,45
35	2,33	2,55	5,94	5,43	6,50
36	2,77	3	8,31	7,67	9,00
37	2,22	2,55	5,66	4,93	6,50
38	2,22	2,22	4,93	4,93	4,93
39	2,44	2,44	5,95	5,95	5,95
40	2	2,77	5,54	4,00	7,67
41	2	2,66	5,32	4,00	7,08
42	2,11	2,33	4,92	4,45	5,43
43	2,55	2,33	5,94	6,50	5,43
44	2,33	2,55	5,94	5,43	6,50
45	2,33	2,11	4,92	5,43	4,45
46	2,44	2,33	5,69	5,98	5,13
47	2,66	2,66	7,08	7,08	7,08
48	2,55	2,88	7,34	6,50	8,29
49	2,22	2,22	4,93	4,93	4,93
50	2,33	2,22	5,17	5,43	4,93
51	2,33	2,11	4,92	5,43	4,45
52	2,22	2,33	5,17	4,93	5,43
53	2,11	3	6,33	4,45	9,00
54	2,33	2,22	5,17	5,13	4,93
55	2,33	2,11	4,92	5,43	4,45
56	2,77	2,66	7,37	7,67	7,08
57	2,44	2,66	6,49	5,95	7,08
58	1,77	2	3,54	3,13	1,00
59	2,88	2,22	6,39	8,29	4,93
60	2	2,22	4,44	4,00	4,93
61	2,77	3	8,31	7,67	9,00
62	1,88	2,33	4,38	3,53	5,43
63	2	2,33	4,66	4,00	5,43
JUMLAH	147,62	153,97	369,62	364,76	385,61

Setelah diketahui sigma X , Y , XY , X^2 , Y^2 maka

selanjutnya adalah memasukkannya kedalam rumus statistik guna menguji kedua hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Untuk menguji hipotesa yang pertama yakni " Ada hubungan antara keaktifan pembinaan dengan ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan Kecamatan Campaga Kabupaten Kotawaringi Timur.

Hipotesa ini akan diuji dengan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / N)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N)}}$$

Diketahui :

$$N = 63$$

$$\sum X = 147,62$$

$$\sum Y = 153,97$$

$$\sum XY = 369,94$$

$$\sum X^2 = 364,76$$

$$\sum Y^2 = 385,61$$

$$63 \cdot 369,94 - (147,62)(153,97)$$

$$\sqrt{63 \cdot 364,76 - (147,62)^2} \quad \sqrt{63 \cdot 385,61 - (153,97)^2}$$

$$23306,22 - 22729,0514$$

$$\sqrt{22979,88 - 21791,6644} \quad \sqrt{24293,43 - 23706,7609}$$

$$577,1686$$

$$\sqrt{1188,2156} \quad X \quad 586,6691$$

$$\underline{577,1686}$$

$\sqrt{697089,3767}$

577,1686

834,9187845

0,691287118

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan diatas, maka nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel interpretasi "r" Product Moment yakni

Berdasarkan tabel Interpretasi "r" Product moment diketahui bahwa nilai antara 0.40 - 0.70 terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X dan Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang sedang atau cukup antara pembinaan generasi muda dengan ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringi Timur.

Setelah diketahui korelasi kedua variabel tersebut diatas selanjutnya untuk menguji kesignifikanan hubungan maka akan dianalisa kembali dengan tehnik uji T hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{hi} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - (r)^2}} \\
 &= \frac{0.69 \sqrt{63 - 2}}{\sqrt{1 - (0.69)^2}} \\
 &= \frac{0.69 \times 7.81}{0.7238} \\
 &= 7.44
 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil perhitungan di atas dikonsultasikan pada T tabel, perbandingan adalah jika T hit sama dengan atau lebih besar dari pada T tabel, maka antara variabel X dan Y. benar-benar terdapat hubungan positif yang signifikan.

Untuk mengkonsultasikannya pada T tabel, terlebih dahulu dihitung atau diketahui derajat bebasnya (df) dengan rumus : $df = N - nr$

dimana df = Derajat kebebasan

N = Banyaknya sampel

nr = Banyaknya variabel

jadi $df = 63 - 2 = 61$

Telah diketahui bahwa nilai T hit = 7,44 dibandingkan dengan T tabel dengan df 61 pada taraf signifikan 1 % dan 5% sebagai berikut :

T hit = 7,44 T tabel = 2,66 pada taraf signifikan 1%

T hit = 7,44 T tabel = 2,00 pada taraf signifikan 5%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan pembinaan generasi muda dengan ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringi Timur.

b. Hipotesa yang berbunyi "Semakin baik keaktifan pembinaan maka semakin baik pula ketrampilan anak putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringi Timur."

Hipotesa ini akan diuji dengan rumus regresi linear

sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(Y) (X^2) - (X) (XY)}{N \cdot X^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot XY - (X) (Y)}{N \cdot X^2 - (X)^2}$$

$$a = \frac{(153,97) (364,76) - (147,62) (369,94)}{63 \cdot 364,76 - (147,62)^2}$$

$$a = \frac{56162,0972 - 54610,5428}{22979,88 - 21791,6644}$$

$$a = \frac{1551,5544}{1188,2156}$$

$$a = 1,305785246$$

$$b = \frac{63 \cdot 369,94 - (147,62) (153,97)}{63 \cdot 364,76 - (147,62)^2}$$

$$b = \frac{23306,22 - 22729,0514}{22979,88 - 21791,6644}$$

$$b = \frac{577,1686}{1188,2156}$$

$$b = 0,48744001$$

Dengan demikian persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + b (X)$.

Telah diketahui bahwa Variabel X adalah pembinaan generasi muda dan variabel Y kreatifitas anak putus sekolah. Dari persamaan ini bisa diramalkan perubahan pada Y jika X diketahui.

Jika X adalah 0 maka skor yang mungkin dicapai Y adalah $1,30 + 0,48 (0) = 1,30$, yang berarti setiap

kenaikan variabel X akan diikuti oleh kenaikan variabel Y.

Jika X adalah 1, maka $Y = 1,30 + 0,48 (1) = 1,78$

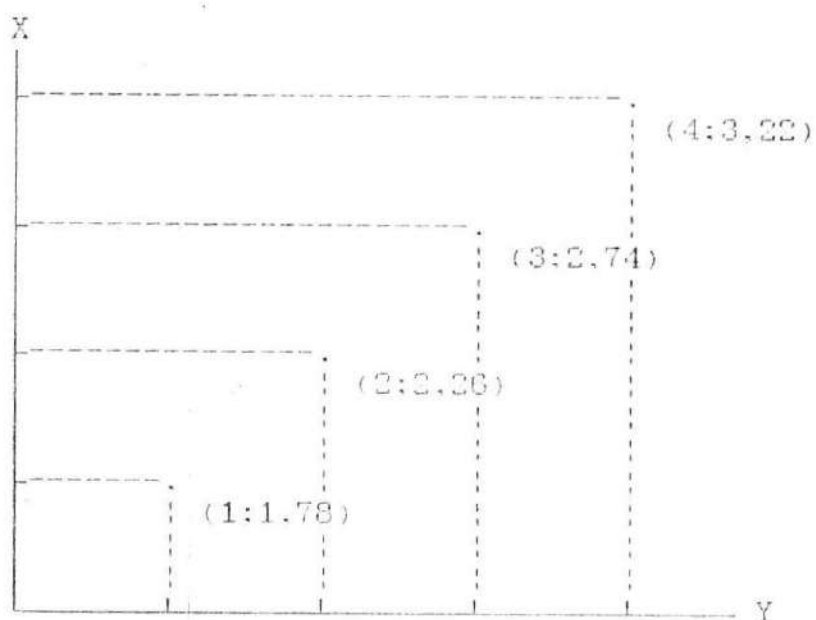
Jika X adalah 2, maka $Y = 1,30 + 0,48 (2) = 2,26$

Jika X adalah 3, maka $Y = 1,30 + 0,48 (3) = 2,74$

Jika X adalah 4, maka $Y = 1,30 + 0,48 (4) = 3,22$

Dari perhitungan tersebut nampak bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti oleh kenaikan variabel Y satu satuan dengan harga konstanta.

Berikut ini diagram pencar garis regresi Y :



Dalam diagram pencar di atas terbukti bahwa semakin tinggi angka X satu satuan semakin tinggi angka Y satu satuan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin baik keaktifan pembinaan terhadap anak putus sekolah maka semakin tinggi tingkat keterampilan anak

putus sekolah di Desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, atau dengan kata lain semakin baik keaktifan pembinaan maka semakin baik pula ketrampilan anak putus sekolah.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang hubungan dan pengaruh keaktifan pembinaan terhadap keterampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, maka dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Keaktifan Pembinaan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaringin Timur berada pada kategori cukup/sedang. Hal ini terbukti dari hasil analisa kualitatif, dimana diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel tersebut adalah cukup/sedang, yakni sebesar 41,3%, kategori baik/tinggi sebesar 30,1%, sedangkan kategori kurang/rendah sebesar 28,6%.
2. Keterampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawiring Timur berada pada kategori cukup/sedang. Hal ini terbukti dari analisa kualitatif, dimana diketahui bahwa nilai tertinggi dimiliki responden pada variabel ini adalah mereka yang juga berada pada kategori cukup dengan prosentase sebesar 63,5%, kategori baik/tinggi sebesar 20,7%, sedangkan pada kategori

kuarang/rendah sebesar 15,8%.

3. Ada korelasi positif antara keaktifan pembinaan dengan Keterampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaring Timur, dimana korelasi tersebut berada pada kategori cukup/sedang dengan nilai $r = 0,69$, kemudian nilai tersebut memiliki kepercayaan atau signifikan, hal ini terbukti dengan diterimanya H_0 yaitu T_{Hit} lebih besar dari T_{Tabel} baik pada taraf kepercayaan 1% dan 5%.
4. Ada pengaruh antara keaktifan pembinaan terhadap Keterampilan anak putus sekolah di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaring Timur. Hal ini terbukti dari hasil analisa regresi linear sederhana dimana diketahui setiap terjadi kenaikan pada variabel X terjadi pula kenaikan pada variabel Y.

Jika X adalah 1, maka $Y = 1,30 + 0,48 (1) = 1,78$

Jika X adalah 2, maka $Y = 1,30 + 0,48 (2) = 2,26$

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan permasalahan yang penulis lihat di lapangan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada instansi yang telah melakukan pembinaan di desa Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga kabupaten Kotawaring Timur hendaknya dapat memantau secara langsung ke lapangan terhadap kemampuan generasi

muda tersebut dalam menerapkan segala pengetahuan yang telah diberikan dengan melakukan kunjungan secara rutin ke lokasi pembinaan. Dengan kunjungan ini diharapkan banyak input yang akan diperoleh guna memanfaatkan hasil pembinaan yang dilakukan.

2. Kepada tokoh-tokoh masyarakat khususnya pihak kecamatan dan desa hendaknya dapat memberikan bantuan kepada anak putus sekolah yang telah memperoleh pembinaan agar dapat meng-aktualisir semua ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh antara lain dengan selalu memberikan motivasi dan dorongan.
3. Kepada generasi muda di Desa Lubuk Ranggan yang telah memperoleh pembinaan berbagai keterampilan hendaknya dapat membimbing generasi muda lainnya yang belum terampil agar bisa lebih terampil dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. DR.. (1992). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Renita cipta.
- Departemen Agama. (1978). Al-Quran dan Terjamah Jakarta.
- Departemen Agama. (1981). Pedoman Pembinaan Masjid. Jakarta.
- Departemen Sosial. (1991). Pedoman Dasar Karang Taruna. Jakarta
- Husein. Muhammad. Drs. H.. (1988/1989). Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda melalui Ajaran-Ajaran Agama. Palangkaraya. BPPBDK Agama Islam Propinsi Kalimantan Tengah.
- Mangunhardiana. A.. (1986). Pembinaan arti dan Metodenya. Jakarta, Yoyakarta, Kanisius.
- M. Bahruddin.. (1983). Putus sekolah dan Penanggulangan. Jakarta Yayasan Kesejahteraan Pemuda.
- Poerwanto. Ngalin. Drs.. (1993). Psikologi Pendidikan Bandung, Remaja Karya.
- Sekretaris Negara. (1993). Ketetapan MPR dan Garis-Garis Besar haluan Negara (GBHN) tahun 1993. Surabaya, Aekola.
- Salam. Syamsir. Drs.. H. Ms.. (1994). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka-raya. Palangkaraya. Fakultas Tarbiyah.
- Singalang, U Merson.. (1987). Diklat Pengantar bimbingan dan penyuluhan UNPAR.
- Soelaiman. M.. Munandar. Ir.. (1986). Ilmu sosial dasar Bandung. Ersco.
- Sudijono. anas. Drs.. (1994). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta, Raja wali.
- Syamsudin. Drs.. (1983). Pendidikan dan Masyarakat Yogyakarta. CV.. Bina Usaha.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan nasional, Semarang, aneka Ilmu.
- Winkel. W.S.. (1982). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta. PT. Gramedia.